



**KAJIAN FILOSOFI PERKEMBANGAN OLAHRAGA
PANAHAAN INDONESIA (STUDI DI MUSEUM
OLAHRAGA NASIONAL)**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

YUNITA FELLA SUFFA

0602516018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2018

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Kajian Filosofi Perkembangan Olahraga Panahan Indonesia
(Studi di Museum Olahraga Nasional)” karya,

Nama : Yunita Fella Suffa

NIM : 0602516018

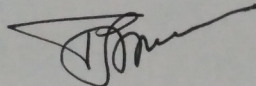
Program Studi : Pendidikan Jasmani

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas
Negeri Semarang pada hari Senin, Tanggal 17 Desember 2018.

Semarang, 17 Desember 2018

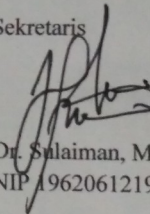
Panitia Ujian

Ketua



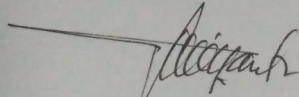
Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd
NIP. 196410271991021001

Sekretaris



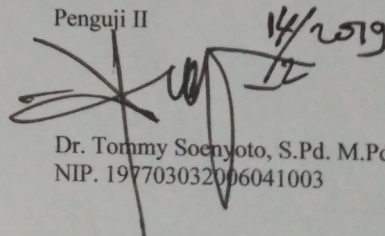
Dr. Sulaiman, M.Pd
NIP. 196206121989011001

Penguji I



Prof. Dr. Soegiyanto, MS
NIP. 19540111981031002

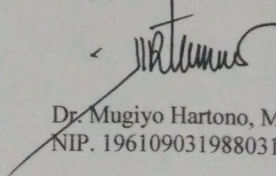
Penguji II



14/12/18

Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd. M.Pd
NIP. 197703032006041003

Penguji III



Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd
NIP. 196109031988031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : YUNITA FELLA SUFFA

NIM : 0602516018

Program Studi : PENDIDIKAN JASMANI

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul “KAJIAN FILOSOFI OLAHRAGA PANAHAHAN INDONESIA (STUDI DI MUSEUM OLAHRAGA NASIONAL)” ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau rujukan berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang,

Yang membuat pernyataan




YUNITA FELLA SUFFA
NIM 0602516018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Fokus pada satu tujuan seperti anak panah yang melaju tepat pada papan sasarannya”

Persembahan :

Dengan penuh kasih Tesis ini, hasil karyaku ini kupersembahkan untuk :

1. Ibuku Tercinta Mahmudah S.Pd.I yang selalu memberikan dukungan moril dan materil tiada henti-hentinya.
2. Almamaterku, Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Suffa, Yunita Fella. 2018. "Kajian Filosofi Perkembangan Olahraga Panahan Indonesia (Studi di Museum Olahraga Nasional)". *Tesis*. Program Studi Pendidikan Olahraga, Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd., Pembimbing II Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd. M.Pd.

Kata Kunci : Filosofi, Panahan, Museum Olahraga Nasional

Museum Olahraga Nasional merupakan suatu tempat untuk memamerkan alat-alat yang digunakan oleh para pejuang olahraga di lingkup dunia. Filosofi olahraga lebih tepatnya ditekankan kepada masalah sikap, perilaku, nilai, dan moral, manusia dengan permasalahannya yang sering muncul dan didalam praktik-praktik kegiatan olahraga. Rumusan masalah adalah untuk mengetahui: (1) Bagaimana Filosofi olahraga panahan di Museum Olahraga Nasional? (2) Bagaimana Perkembangan olahraga panahan Indonesia di Museum Olahraga Nasional?. Menganalisis filosofi perkembangan Olahraga Panahan Indonesia di Museum Olahraga Nasional.

Olahraga panahan adalah olahraga yang menggunakan alat yang disebut busur dan anak panah serta papan sasaran yang menjadikan pusat utamanya. Prestasi olahraga panahan dibuktikan oleh atlet Donald Pandiangan serta 3 Srikandi Lilies Handayani, Nurfitriyana S. Lantang, dan Kusuma Wardhani yang berhasil mendapatkan Medali Perak pada Olimpiade Seoul tahun 1988.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif filosofis yang objek materialnya yaitu manusia dan lingkungan. Penelitian kepustakaan ini untuk dapat memahami secara filosofi mengenai hubungan manusia dan lingkungan.

Awal perkembangan Panahan di Indonesia yang menjadi suatu hal yang membanggakan, menjadikan semangat baru untuk Indonesia. Dalam konsistensi, manajemen, dan bakat yang telah dimiliki tim membuahkan hasil yang luar biasa. Menjadikan Panahan memiliki kejayaan pada masa Trio Srikandi. Walaupun Panahan setelah Trio Srikandi mengalami keterpurukan kembali tetapi panahan Indonesia berhasil mengalami perkembangan yang pesat, peningkatan tersebut terlihat jelas pada tahun 2010 hingga sekarang. Beberapa wilayah dan klub masih mempertahankan nomor tradisional/jemparingan sebagai budaya Indonesia yang perlu dipertahankan dan dikembangkan setara dengan nomor yang lain. Perkembangan olahraga panahan juga telah masuk pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

ABSTRACT

Suffa, Yunita Fella. 2018. "Study of the Philosophy of the Development of Indonesian Archery Sports (Study at the National Sports Museum)". Thesis. Physical Education, Postgraduate Program. Semarang State University. First Advisor I Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd., Second Advisor : Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd. M.Pd.

Keywords : Archery, Philosophy, National Sports Museum

The National Sports Museum is a place to showcase the tools used by sports fighters in the world. Sports philosophy is more precisely emphasized on the problem of attitude, behavior, values, and morals, human beings with the problems that often arise and in the practices of sports activities. The problem statement is to find out: (1) What is the archery sports philosophy at the National Sports Museum? (2) How is the development of Indonesian archery at the National Sports Museum ?. Analyze the philosophy of the development of Indonesian Archery Sports at the National Sports Museum.

Archery is a sport that uses a tool called a bow and arrow and a target board that makes it the center. The achievements of archery were proven by Donald Pandiangan athletes and 3 Srikandi Lilies Handayani, Nurfitriyana S. Lantang, and Kusuma Wardhani who won the Silver Medal at the 1988 Seoul Olympics.

The method used is descriptive qualitative research. Library research with a philosophy descriptive approach whose material objects are human and environment. This library research is to be able to understand philosophically about human and environmental relations.

The beginning of Archery development in Indonesia which became a matter of pride, made a new spirit for Indonesia. In consistency, management, and the talent that the team possesses has produced extraordinary results. Making Archery the glory of the Srikandi Trio. Although the Archery after the Srikandi Trio suffered a downturn but Indonesian archery managed to experience rapid development, the increase was clearly seen in 2010 until now. Some regions and clubs still maintain traditional / jempangan numbers as Indonesian culture which need to be maintained and developed on par with other numbers. The development of archery sports has also been included in school extracurricular activities.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Kajian Filosofi Perkembangan Olahraga Panahan Indonesia (Studi di Museum Olahraga Nasional)”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Olahraga, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini, yaitu :

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, diantaranya :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Direksi Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan penelitian dan penulisan tesis ini.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana Unnes, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
5. Pihak Museum Olahraga Nasional yang telah mengizinkan serta membantu dalam pengumpulan data.

6. Pihak PB.PERPANI yang telah memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti
7. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pengumpulan data.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini masih terdapat banyak kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Jasmani dan Olahraga.

Semarang, 17 Desember 2018

YUNITA FELLA SUFFA

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABLE.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORISTIS DAN KERANGKA BERFIKIR.....	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Kerangka Teoretis.....	13
2.2.1 Pengertian Filsafat.....	13
2.2.2 Museum Olahraga Nasional.....	19
2.2.3 Olahraga Panahan.....	22
2.2.4 Manfaat Olahraga Panahan.....	25
2.2.5 Jenis-Jenis Busur Panah.....	27
2.2.6 Teknik Dasar Olahraga Panahan.....	31
2.2.7 Aksesoris Olahraga Panahan.....	42
2.2.8 Sistem Peraturan Perlombaan Olahraga.....	45
2.2.9 Nomor Perlombaan Olahraga Panahan.....	46

2.2.10	Ukuran Lapangan.....	48
2.2.11	Istilah dalam Olahraga Panahan.....	51
2.2.12	Prestasi Olahraga Panahan.....	54
2.3	Kerangka Berfikir.....	66
BAB III METODE PENELITIAN.....		67
3.1	Pendekatan Penelitian.....	67
3.2	Desain Penelitian.....	67
3.3	Fokus Penelitian.....	69
3.4	Data dan Sumber Data Penelitian.....	73
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	74
3.6	Teknik Keabsahan Data.....	77
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		85
4.1	Filosofi Olahraga Panahan.....	85
4.2	Museum Olahraga Nasional.....	88
4.3	Perkembangan Olahraga Panahan.....	95
4.4	Kejuaraan Olahraga Panahan.....	111
4.5	Prestasi Olahraga Panahan di Museum Olahraga Nasional.....	112
BAB V PENUTUP.....		114
5.1	Simpulan.....	114
5.2	Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....		120
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		126

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 : Busur Jemparingan.....	29
Gambar 2. 2 : <i>Standard Bow</i>	30
Gambar 2. 3 : <i>Recurve Bow</i>	31
Gambar 2. 4 : <i>Compound Bow</i>	32
Gambar 2. 5 : <i>Square Stance</i>	33
Gambar 2. 6 : <i>Open Stance</i>	34
Gambar 2. 7 : <i>Close Stance</i>	35
Gambar 2. 8 : <i>Nocking</i>	37
Gambar 2. 9 : <i>Set-up</i>	38
Gambar 2. 10 : <i>Drawing</i>	39
Gambar 2. 11 : <i>Anchoring</i>	41
Gambar 2. 12 : <i>Tighten</i>	42
Gambar 2. 13 : <i>Aiming</i>	43
Gambar 2. 14 : <i>Release</i>	44
Gambar 2. 15 : <i>After-hold/follow trough</i>	44
Gambar 2. 16 : <i>Arm Guard</i>	45
Gambar 2. 17 : <i>Fingertab</i>	46
Gambar 2. 18 : <i>Chest Guard</i>	46
Gambar 2. 19 : <i>Sight</i>	47
Gambar 2. 20 : <i>Quiver</i>	47
Gambar 2. 21 : <i>Bow Stand</i>	48
Gambar 2. 22 : Ukuran Papan Tembok Lapangan.....	52
Gambar 2. 23 : Papan Tembak <i>Indoor</i>	52
Gambar 2. 24 : Kerangka Berfikir.....	66
Gambar 3. 1 : Desain Penelitian.....	<u>68</u>
Gambar 3. 2 : Fokus Penelitian.....	<u>69</u>
Gambar 3. 3 : Teknik Pengumpulan Data.....	<u>75</u>
Gambar 3. 4 : Teknik Keabsahan Data.....	<u>77</u>
Gambar 3. 5 : Kredibilitas.....	<u>78</u>
Gambar 3. 6 : Tringulasi.....	<u>79</u>
Gambar 3. 7 : Teknik Analisis Data.....	<u>82</u>
Gambar 4. 1 : Filosofi Panah.....	85
Gambar 4. 2 : Busur Panah.....	86
Gambar 4. 3 : Halaman Museum.....	90
Gambar 4. 4 : Coach dan Trio Srikandi.....	<u>96</u>

DAFTAR TABLE

	Halaman
Tabel 2. 1 : Warna dan Nilai Pada Papan Tembak.....	49
Tabel 3. 1 : Daftar Kunjungan Obervasi dan Penelitian.....	76
Tabel 4. 1 : Perolehan Nilai Awal.....	107
Tabel 4. 2 : Perolehan Babak Final.....	107
Tabel 4. 3 : Perolehan Juara.....	108
Tabel 4. 4 : Prestasi Donald dan Trio Srikandi.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : SK Pembimbing.....	132
Lampiran 2 : Judul Awal.....	134
Lampiran 3 : Judul Tesis.....	135
Lampiran 4 : Surat Ijin Penelitian PB. PERPANI.....	136
Lampiran 5: Surat Balasan Penelitian PB. PERPANI.....	137
Lampiran 6 : Surat Ijin Penelitian Museum Olahraga Nasional.....	138
Lampiran 7 : Surat Balasan Penelitian Museum Olahraga Nasional.....	139
Lampiran 8 : Catatan Lapangan Observasi.....	140
Lampiran 9 : Hasil Observasi.....	141
Lampiran 10 : Dokumentasi Kegiatan Observasi	144
Lampiran 11 : Jadwal Kegiatan Observasi dan Penelitian.....	146
Lampiran 12 : Catatan Lapangan Penelitian.....	147
Lampiran 13 : Hasil Wawancara Museum Olahraga Nasional.....	154
Lampiran 14 : Hasil Wawancara PB PERPANI.....	158
Lampiran 15 : Dokumentasi Penelitian.....	162

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kunjungan di museum olahraga nasional terdapat berbagai alat-alat olahraga yang memiliki sejarah perjalanan perjuangan prestasi dengan pemiliknya untuk membuktikan kepada negara didalam maupun di luar negeri bahwa Indonesia layak bersaing dengan negara-negara lain. Perlunya dukungan dari pihak-pihak yang berpengaruh untuk dapat membantu melengkapi museum olahraga agar lebih sesuai dengan tujuan dari museum itu sendiri. Menjadikan tempat untuk dapat membangkitkan semangat penerus bangsa melalui prestasi-prestasi olahraga yang dipamerkan di Museum Olahraga Nasional.

Kaji nilai (aksiologi) merupakan salah satu cabang filsafat, yang dipersoalkan adalah aspek penerapan suatu ke dalam praktek yang berkaitan dengan masalah nilai, Aksiologi itu sendiri merupakan ilmu yang mempelajari hakikat dan manfaat yang sebenarnya dari pengetahuan, dan sebenarnya ilmu pengetahuan itu tidak ada yang disia-siakan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Kecenderung pada sikap dan partisipasi dalam tindakan dari sekelompok warga masyarakat, termasuk organisasi induk olahraga, yang berusaha untuk meningkatkan prestasi, membangkitkan masalah yang semakin kompleks dan mendalam (Masruri, 2017: 116).

Dimensi kajian meliputi berbagai aspek teoritis dan aspek empiris yang ada dalam fenomena keolahragaan, yang merupakan permasalahan yang perlu dikaji sebagai upaya pendalaman dan pengembangan tubuh pengetahuan ilmu keolahragaan.

Kajian ilmu keolahragaan adalah teori latihan, belajar gerak, ilmu gerak, teori bermain dan teori instruktur yang didukung ilmu-ilmu kedokteran, *ergofisiologi*, biomekanika, sosiologi olahraga, pedagogi olahraga, psikologi olahraga, sejarah olahraga dan filsafat olahraga (Lutan, Sumardianto, 2000: 4-5).

Filsafat adalah usaha untuk mendapatkan gambaran keseluruhan, artinya filsafat berusaha untuk mengkombinasikan hasil bermacam-macam sains dan pengalaman kemanusiaan sehingga menjadi pandangan yang konsisten tentang alam. Filsafat sejarah memiliki ide tentang kemajuan tidak bermakna. Proses sejarah selalu mengandaikan adanya perkembangan kearah yang lebih baik secara kualitas, yang berarti peningkatan dan sering disebut dengan istilahkemajuan. Kemajuan dan proses sejarah tidak dapat dipisahkan. Artinya membahas tentang proses sejarah sama dengan membahas tentang cara ide kemajuan (Misnal, 2012: 284).

Filsafat sejarah secara umum didefinisikan sebagai cabang dari ilmu sejarah yang mempelajari dan menyelidiki teori-teori tentang proses sejarah umat manusia secara keseluruhan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Tujuan utama filsafat adalah untuk mendapatkan klarifikasi logis tentang pemikiran.

Filsafat Olahraga seperti filsafat pada umumnya, berusaha untuk memahami hakikat, mempersoalkan suatu isu secara kritis, guna memperoleh

pengetahuan yang paling hakiki. Dalam bidang olahraga ada beberapa konsep yang memerlukan pemahaman secara mendalam. Konsep adalah *mental Image*, sebuah abstraksi dari fenomena yang tampak, berdasarkan persepsi terhadap gejala yang dapat pengindraan (Sarwono, 2014:1).

Filosofi olahraga lebih tepatnya ditekankan kepada masalah sikap, perilaku, nilai, dan moral, manusia dengan permasalahannya yang sering muncul dan didalam praktek-praktek kegiatan olahraga.

Sebagai generasi muda yang menjadi ujung tombak suatu negara sepantasnya jangan sampai melupakan sejarah. Karena sejarah merupakan bagian dari masa lalu yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari kita yang sekarang dan di masa depan (Putu, 2014 : 4).

Museum merupakan institusi penting dalam pembangunan kebudayaan bangsa. Museum didirikan untuk kepentingan pelestarian warisan budaya dalam rangka pembinaan dan pengembangan budaya bangsa, juga sebagai sarana pendidikan non formal.

Museum olahraga nasional merupakan sebuah tempat yang dijadikan untuk memamerkan alat-alat olahraga yang memiliki perjalanan prestasi terhadap pemiliknya, museum juga digunakan untuk mencintai sejarah dan mengagumi orang-orang luar biasa yang telah mengharumkan Indonesia, serta dijadikan tempat untuk menggali inspirasi yang dimiliki seorang atlet untuk dapat mengikuti jejak semangat untuk dapat menghasilkan bibit-bibit penerus bangsa.

Olahraga panahan adalah olahraga yang menggunakan alat yang disebut busur dan anak panah serta papan sasaran yang menjadikan pusat utamanya, busur

adalah alat yang digunakan untuk menembak anak panah yang dibantu oleh kekuatan elastisitas dari busur itu sendiri. Dalam olahraga panahan ini busur dan anak panah merupakan alat utama dalam proses memanah.

Olahraga selain untuk kesehatan juga merupakan salah satu wahana untuk mengharumkan nama bangsa, dari olahraga banyak hal yang harus diperhatikan baik untuk meningkatkan prestasi maupun untuk kebugaran fisik. Prestasi yang sukses dihasilkan dari atlet yang memiliki bakat pada cabang olahraga tertentu yang diikuti (Nikanoor A, Siswanto, 2015: 40).

Kemajuan olahraga tidak dapat dipisahkan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diterapkan secara dini pada masa kanak-kanak, dikembangkan dengan berbagai pendekatan untuk mempelajari gejala-gejala yang terjadi pada saat mengikuti olahraga (Sumaryanto, 2001:18)

Perkembangan olahraga panahan di Indonesia memiliki perkembangan seiring berjalannya waktu, pada saat PORI (Persatuan Olahraga Republik Indonesia) dibentuk dan memasukkan olahraga panahan sebagai cabang olahraga yang dilombakan dibentukkan PERPANI (Persatuan Panahan Indonesia) pada tahun 1953 di Yogyakarta atas prakarsa Sri Paku Alam VIII pada PON II.

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan strategi khusus agar segala sesuatu hal atau target yang sudah di rencanakan dapat terealisasikan dengan baik, salah satunya adalah membentuk sebuah tim dalam sebuah proses kerja. Tidak ada hal besar yang pernah diraihinya oleh manusia yang bekerja sendirian. Disetiap keberhasilan pasti menemukan bahwa ada orang lain yang terlibat. Perlunya kerjasama yang solit dalam sebuah tim (Taufik, 2017 : 1).

Prestasi olahraga panahan dibuktikan oleh atlet Donald Pandiangan tercatat menjadi juara sea games sebanyak 4x dan pernah mendapatkan rekor muri pada perlombaan tunggal putra, serta prestasi-prestasi yang lain tercatat dalam kejuaraan internasional. Dalam perjalanan kejuaraan itu Donald Pandiangan ingin meraih medali emas pada olimpiade Moskow pada tahun 1980, tetapi gagal karena Indonesia salah satu negara yang memboikot, setelah permasalahan politik tersebut Donald fakum pada dunia panahan. dan pada tahun 1988, Donald Pandiangan diminta kembali untuk menjadi pelatih pada perlombaan beregu putri yaitu Lilies Handayani, Nurfitriyana S. Lantang, dan Kusuma Wardhani untuk persiapan Olimpiade Seoul. Perjalanan prestasi pada olimpiade Seoul mendapatkan hasil yang baik, Indonesia mendapatkan medali Perak pada perlombaan nomer beregu.

Perkembangan panahan dari atlet Donald Pandiangan hingga Trio Srikandi memiliki peningkatan yang baik hingga berhasil mendapatkan medali Perak pada kejuaraan Olimpiade Seoul tahun 1988. Dalam sebuah prestasi yang berharga memiliki perjalanan yang panjang, dari atlet yang benar-benar berbakat hingga persaingan ketat, pengorbanan, restu orang tua dan keluarga, kedisiplinan yang tinggi juga perlu diterapkan, yang paling berpengaruh adalah manajemen yang baik untuk dapat mengatur seluruh kegiatan awal hingga akhir.

Perjalan dari tahun 1988 hingga sekarang prestasi olahraga panahan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap nomor perlombaan tunggal maupun beregu. Prestasi olahraga panahan mengalami peningkatan dan penurunan hingga sekarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat di tarik indentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana filosofi olahraga panahan di Museum Olahraga Nasional?
- 2) Bagaimana Perkembangan Olahraga Panahan di Museum Olahraga Nasional?
- 3) Bagaimana Perjalanan 3 Srikandi Indonesia?
- 4) Bagaimana perjalanan Robin Hood Indonesia?
- 5) Bagaimana perkembangan Panahan dari Robin Hood hingga 3 Srikandi?

1.3 Rumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah diatas disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

- 1) Bagaimana filosofi olahraga panahan di Museum Olahraga Nasional?
- 2) Bagaimana perkembangan olahraga panahan Indonesia di Museum Olahraga Nasional?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian :

1. Mengetahui dan menganalisis filosofi olahraga panahan Indonesia di Museum Olahraga Nasional
2. Mengetahui dan menganalisis perkembangan olahraga panahan Indonesia di Museum Olahraga Nasional

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan dan juga dapat memberikan informasi tentang filosofi perkembangan olahraga panahan di Museum Olahraga Nasional.

2. Manfaat Praktis

Dapat berguna untuk menambah pengetahuan kelengkapan informasi kepada para pembaca tentang filosofi perkembangan olahraga panahan Indonesia di Museum Olahraga Nasional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORISTIS DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini, perlu menggali informasi dari penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu peneliti juga menggali informasi dan jurnal, prosiding, tesis, monograf, dan buku teks dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Isdianto tahun (2014) dengan judul Museum Olahraga Indonesia. Hasil penelitiannya atlet-atlet Indonesia berlaga baik di kancah nasional maupun internasional, selalu banyak pendukung yang menonton penuh harap. Harapan bahwa prestasi Indonesia kembali seperti dulu bukan hanya harapan para atlet, tetapi juga warga Indonesia. Maka dibutuhkan juga berbagai sarana pendukung demi regenerasi atlet di Indonesia diapresiasi, tentu menarik lebih banyak minat dari masyarakat untuk terjun ke dunia olahraga. Kedua adalah dengan cara membangunkan rasa bangga terhadap negara dari masyarakat melalui jalan olahraga. Jika ini tercapai tentu masyarakat berebut untuk berjuang demi kejayaan bangsa. Salah satu jawaban untuk mengapresiasi dan menginspirasi masyarakat adalah museum. Akan tetapi museum di Indonesia juga

memiliki permasalahannya sendiri, yaitu sepi pengunjung. Museum di Indonesia sangat membosankan dan materinya memakai metode konservatif. Karena itu dibutuhkan materi-materi interaktif dan variatif untuk lebih dapat menarik banyak pengunjung. Kelemahan dari penelitian ini yaitu perlunya peningkatan dalam proses pemasaran dan agenda-agenda yang di butuhkan untuk menarik minat pengunjung ke museum.

2. Armaidly A. (2013) tentang Kajian Filosofi terhadap pemikiran Human-Ekologi dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam (Studi Filosofis Ekologi Manusia Berpikir tentang Penggunaan Sumber Daya Alam). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif filosofis yang objek materialnya yaitu manusia dan lingkungan. Dengan penelitian kepustakaan ini, dicoba untuk memahami secara filosofis mengenai hubungan manusia dan lingkungan. Penelitian ini berfokus pada hubungan manusia dan lingkungan ditinjau dari perspektif filsafat manusia. Filsafat manusia, secara praktis mampu membantu membuat keputusan-keputusan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Artinya filsafat manusia memberikan makna, tujuan hidup. Secara teoritis, filsafat manusia mengkaji secara kritis pemikiran tentang hakikat manusia, sehingga membuat manusia semakin menyadari, bahwa manusia merupakan makhluk yang sangat kompleks dan sarat dengan misteri, karena tidak mungkin sepenuhnya dapat dipahami oleh dirinya sendiri. Oleh karena itu, dalam

pembangunan diperlukan kerangka pemikiran yang bersifat antropologis-filsafati (*human ecology*). Karena dengan kerangka pemikiran atau paradigma tersebut berbagai dimensi dapat terangkum di dalam eksistensi manusia dan eksistensi lain menurut ukuran kemanusiaan di dalam dirinya. Dengan demikian, apa yang dikatakan pembangunan yang berwajah insani dan lestari lingkungannya dalam pertimbangan dimensi waktu, manusia, alam serta dimensi religius dapat terbawa.

3. Riau Ega Agata Salsabilla (2017) dengan judul Strategi Branding Guna Memasyarakatkan Olahraga Panahan di Surabaya. Dengan hasil penelitian tingkat kepentingan kriteria dalam pemilihan branding olahraga panahan menghasilkan skala prioritas/bobot sebagai berikut : prioritas I alat murah (0,379), prioritas II demonstrasi (0,164), Prioritas III workshop (0,143). Sedangkan untuk kriteria calon atlet menghasilkan skala prioritas sebagai berikut : prioritas I disiplin (0,405), prioritas II karakter (0,250), prioritas III postur tubuh (0,147). Berdasarkan hasil analisis diatas, saran yang dapat diberikan adalah, untuk mengenalkan olahraga panahan ke masyarakat luas, strategi dengan menggunakan alat murah, demonstrasi, dan workshop merupakan pilihan yang baik karena merupakan tiga kriteria dengan nilai paling tinggi dan juga merupakan solusi untuk mengubah persepsi masyarakat bahwa panahan olahraga mahal, dan juga dalam memilih calon atlet, AHP dapat menjadi alat bantu dalam menemukan atlet yang benar-benar bagus dalam memanah dan baik dalam pribadinya.

4. Nikanor Asaribab (2015) dengan judul Identifikasi Bakat Olahraga Panahan pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Manokwari Hasil penelitian menunjukkan bahwa bakat siswa sekolah dasar dalam panahan adalah sebagai berikut: (1) bakat siswa laki-laki sangat baik (22,5%), baik (22,5%), (2) bakat siswa perempuan sangat baik (15%) , bagus (30%). Studi ini mengungkapkan bahwa 45% siswa laki-laki 45% siswa perempuan berbakat, atau lebih dari baik.
5. Azran Arief Parena (2017), Manajemen Program Pembinaan Olahraga Panahan pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah, dengan hasil penelitian dengan melihat pembahasan mengenai program pembinaan prestasi panahan di PPLP Jawa Tengah melalui evaluasi *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes* dapat dijelaskan bahwa manajemen pembinaan di PPLP panahan Jawa Tengah sudah berlangsung baik karena visi dan misi yang jelas supaya atlet bisa berprestasi, program latihan dijalankan dengan baik, pendanaan, transport sudah baik untuk menunjang atlet untuk bisa berprestasi dan dilihat dari target yang di capai oleh PPLP panahan sesuai yang diharapkan dalam mengikuti kejuaraan nasional.
6. Ferry Y. Wattimena (2015) Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kecemasan terhadap Prestasi Panahan Ronde *Recurve* pada Atlet Panahan di Indonesia, dengan hasil penelitian (1) terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi berprestasi dengan prestasi panahan ronde *recurve*, (2) terdapat hubungan yang bermakna antara kecemasan

dengan prestasi panahan ronde recurve, dan (3) terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi berprestasi dan kecemasan secara bersama – sama dengan prestasi panahan ronde recurve.

7. Kadek Dian V (2016) dengan judul Peran Orang tua dalam Pencapaian Prestasi Atlet Panahan Kabupaten Bandung pada Porprov XI tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam mendukung prestasi atlet panahan Kabupaten Bandung pada ajang PORPROV XI tahun 2015 menunjukkan peran orang tua dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 25.00%, dan tinggi sebanyak 75.00%, sedangkan kriteria sedang, rendah dan sangat rendah 0.00%, maka disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi atlet panahan Kabupaten Bandung pada ajang PORPROV XI tahun 2015 adalah tinggi.

Kaitan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti saat ini adalah variabel penelitian yang hampir sama. Pada penelitian terdahulu metode yang digunakan menggunakan wawancara. Hal yang berbeda pada penelitian yang akan diteliti saat ini, obyek penelitiannya yaitu manusia dengan peneliti menggunakan metode dengan pengumpulan data seleksi, analisis, kepustakaan, interpretasi dan laporan yang tersusun.

2.2 Kerangka Teoretis

2.2.1 Pengertian Filsafat

Filsafat secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *Philosophia*, *Philos* artinya suka, cinta atau kecenderungan pada sesuatu, sedangkan *Sophia*

artinya kebijaksanaan. Jadi Filsafat merupakan sebuah disiplin ilmu yang terkait dengan perihal kebijaksanaan, kebijaksanaan yang merupakan titi ideal dalam kehidupan manusia karena dapat menjadikan manusia untuk bersikap dan bertindak atas dasar pertimbangan kemanusiaan yang tertinggi (*actus humanus*), bukan asal bertindak sebagaimana yang biasa dilakukan manusia (*actus homini*).

Filsafat merupakan sebuah disiplin ilmu yang terkait dengan perihal kebijaksanaan. Kebijaksanaan merupakan titik ideal dalam kehidupan manusia, karena dapat dijadikan manusia untuk bersikap dan bertindak atas dasar pertimbangan kemanusiaan yang tinggi, bukan asal bertindak sebagaimana yang biasa dilakukan manusia (Misnal Munir, 2012: 1).

Filsafat dijabarkan dari perkataan "*philosophia*". Perkataan ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti cinta akan kebijaksanaan//*love of wisdom* (Burhanudin Salam, 2003: 46). *Sport philosophy* atau filsafat olahraga pada dasarnya sama dengan filsafat-filsafat yang lain yang berusaha untuk menallami hakekat keilmuan olahraga secara kritis dan spesifik guna mengetahui ilmu pengetahuan yang benar-benar dapat dianalisa dengan sebuah karya ilmiah yang bertujuan untuk mencari kebenaran yang hakiki dari kebenaran yang sebenarnya. Filsafat olahraga berusaha untuk menembus lebih dalam pemahaman dan pemahaman dan pengertian tentang olahraga (Wicaksono, 2012: 100).

Filsafat dianggap memiliki tanggung jawab penting dalam mempersatukan berbagai kajian ilmu untuk dirumuskan secara terpadu dan

mengakar menuju ilmu olahraga dalam 3 dimensi ilmiah (*ontologi, epistemologi, aksiologi*) yang kokoh dan sejajar dengan ilmu lain. *Ontologi* membahas apa yang ingin diketahui atau pengkajian mengenai teori yang ada. *Epistemologi* membahas secara mendalam segenap proses yang terlibat dalam usaha untuk memperoleh pengetahuan. *Ontologi* membahas manfaat yang diperoleh manusia dalam pengetahuan yang didapat (Pramono, 2005:138).

Pendapat yang dilihat dari watak dan fungsinya bahwa filsafat adalah usaha untuk mendapatkan gambaran keseluruhan, artinya filsafat berusaha untuk mengkombinasikan hasil bermacam-macam sains dan pengalaman kema-nusiaan sehingga menjadi pandangan yang konsisten tentang alam.

Filsafat sebagai upaya spekulatif untuk menyajikan suatu pandangan sistematis serta lengkap tentang seluruh realitas. Filsafat berupaya untuk mempersatukan ilmu-ilmu khusus menjadi satu sistem yang utuh. Filsafat mencoba memberikan gambaran (pemetaan) tentang pemikiran manusia yang bercerai berai menjadi suatu keseluruhan (bukan tentang realitas akan tetapi konseptual).

Dalam filsafat, pencarian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu dilakukan secara terus menerus (hingga akhirnya membuahkan jawaban yang semakin lama semakin mendekati kebenaran). Karena sering disebut bahwa filsafat adalah sebuah tanda tanya dan bukan tanda seru. Artinya filsafat adalah sebagai upaya pencarian akan kebijaksanaan atau pencarian pengetahuan yang tidak pernah selesai.

Perbedaan antara (kajian) filsafat dengan ilmu pengetahuan terletak pada ciri berpikir. Jika filsafat mengkaji tentang manusia (disebut objek material), ilmu pengetahuan mengkaji manusia dari sisi atau aspek psikis, biologi aspek anatomis dan aspek sosiologis (Akhyar Y, 2016:23).

Menurut Jacques Maritain (2016) menganggap filsafat sebagai upaya memahami ide-ide, konsep-konsep, atau sistem pemikiran yang berkembang dari proses bertanya. Karena itu filsafat dapat dilihat sebagai “pemikiran tentang pemikiran” (*thinking about thinking*). Yang memiliki istilah lain dengan sebutan “*secondary Reflexion*” atau refleksi tingkat kedua. Yang memiliki maksud filsafat tidak membahas atau meneliti fenomena secara langsung akan tetapi lebih terfokus pada pembahasan tentang teori dan pemikiran yang ada dalam berbagai ilmu pengetahuan.

Ciri khas dalam berfikir secara filosofis adalah bersikap radikal, konsisten, sistematis dan bebas. Radikal artinya berfikir secara mendasar atau mengakar maksudnya bila pemikiran itu manukik atau berusaha mencari sumber pemikiran dan bermaksud mencapai hakikat atau esensi sesuatu. Pemikiran yang radikal bersifat “komprehensif” (menyeluruh) dan bukan bersifat “partikular” atau “fragmentaris”.

Filsafat ilmu adalah penyelidikan tentang ciri-ciri pengetahuan ilmiah dan cara untuk memperolehnya. Menurut Prof. Dr. Conny R. Semiawan, dkk berpendapat bahwa filsafat ilmu adalah perumusah *worldviews* yang konsisten dengan dan pada beberapa pengertian didasarkan atas teori-teori ilmiah yang penting.

Filsafat ilmu merupakan bagian dari filsafat pengetahuan secara umum, ini dikarenakan ilmu itu sendiri merupakan suatu bentuk pengetahuan dengan karakteristik khusus, namun demikian untuk memahami secara lebih khusus apa yang dimaksud dengan filsafat ilmu, maka diperlukan pembatasan yang dapat menggambarkan dan memberi makna khusus tentang istilah tersebut (Setya Widyawati, 2013: 92).

Adapun pendapat lain yang terdapat di dalam buku Filsafat ilmu karangan Surajiyo yaitu filsafat ilmu adalah suatu telaah kritis terhadap metode yang digunakan oleh ilmu tertentu, terhadap lambang yang digunakan dan terhadap struktur penalaran tentang sistem lambang yang digunakan.

Ada juga pendapat mengenai filsafat ilmu yang merupakan upaya untuk mencari kejelasan mengenai dasar-dasar konsep, sangka wacana dan postulat mengenai ilmu dan upaya untuk membuka tabir dasar-dasar keempirisan, kerationalan, dan kepragmatisan.

Aksiologi sebagai bagian dari cabang filsafat ilmu yang membahas teori penggunaan ilmu pengetahuan. Aksiologi mencakup nilai dan penilaian dari suatu objek yang berhubungan dengan etika dan estetika. Etika membicarakan perilaku manusia, sedangkan estetika memandang karya manusia dari sudut yang baik dan buruk (Wiramihardja, 2009). Etika sangat terkait dengan filsafat moral dengan mengkaji prinsip-prinsipnya pada perilaku seseorang (Firman, 2018), (dalam Jurnal Kadek Dewi, 2018: 3).

Aksiologi adalah cabang filsafat yang membicarakan tentang orientasi atau nilai suatu kehidupan. Aksiologi disebut juga teori nilai karena ia dapat

menjadi sarana orientasi manusia dalam usaha menjawab suatu pertanyaan yang amat fundamental (Erlin, 2018: 66).

Filsafat sejarah secara umum didefinisikan sebagai cabang dari ilmu sejarah yang mempelajari dan menyelidiki teori-teori tentang proses sejarah umat manusia secara keseluruhan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Tujuan utama filsafat adalah untuk mendapatkan klarifikasi logis tentang pemikiran (Misnal M, 2015:8).

Filsafat manusia sering juga disebut sebagai antropologi filsafati yang secara khusus merefleksikan hakikat atau esensi manusia. Filsafat manusia memiliki kedudukan yang istimewa, karena semua persoalan filsafat itu berawal dan berakhir tentang pertanyaan mengenai hakikat atau esensi manusia (Armaidy Armawi, 2013: 59).

Melalui filsafat menjadi disadari bahwa semua dan seluruh proses tersebut membutuhkan etika. Kebenaran mutlak perlu dengan kebijaksanaan yang dituntut oleh moralitas yang mengusung harkat manusia (Junaeman, Pradipto, 2013: 544).

Filsafat Olahraga merupakan fenomena khas dalam kehidupan manusia dan berdimensi luas. Sebagai sistem pengetahuan, Olahraga memiliki pohon keilmuan (*body of knowledge*). Bangunan keilmuan olahraga secara kefilosofatan menunjukkan karakter yang unik dan komprehensif. Hal tersebut tercermin dalam landasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi olahraga. Asumsi dasar ontologi olahraga adalah “gerak insani” (*human movement*) sebagai potensi untuk dikembangkan menuju arah kesempurnaan. Gerak insani

menjadi prinsip pertama dalam ontologi olahraga. Fokus olahraga pada “gerak insani” menjadikan epistemologi olahraga lebih bertendensi ke empirisme terbuka. Artinya sistem yang memiliki implikasi epistemik selalu terus menerus berubah karena pengaruh eksternal; sehingga terbuka untuk pendekatan inter, antar, dan lintas disiplin. Perubahan itu juga terjadi pada aspek aksiologinya. Sifat keterbukaan atas pengaruh aspek kehidupan yang lain itu, akan melahirkan nilai-nilai olahraga yang variatif (Sumaryanto, 2012: 8).

Filsafat Olahraga merupakan pemikiran tentang keterlibatan manusia dalam aktivitas jasmani. Mengkaji pendidikan jasmani dan olahraga dari berbagai posisi pemikiran filsafat akan mendukung penjelasan dan pemahaman tentang sifat, nilai, tujuan, dan cakupan pendidikan jasmani dan olahraga.

Filosofi olahraga lebih tepatnya ditekankan kepada masalah sikap, perilaku, nilai, moral, dan *fairplay* manusia dengan permasalahannya yang sering muncul dan didalam praktek-praktek kegiatan olahraga (Pramono, 2005:138).

Filosofi olahraga dalam Museum Olahraga mengurai makna dan nilai, olahraga erat kaitannya dengan budaya dan filsafat. Bagi budaya Barat olahraga bersumber pada pandangan filsafat yang selalu melihat hubungan antara manusia dengan alam sebagai hubungan kuasa menguasai. Alam adalah tantangan yang harus ditaklukkan, dan olahraga merupakan perluasan dari upaya tersebut. Berburu, memancing, memanah, atlet, merupakan contoh aktivitas yang mereka latih dan pelajari terus menerus hingga menjadi aktivitas olahraga.

2.2.2 Museum Olahraga Nasional

Sebagai generasi muda yang menjadi ujung tombak suatu negara jangan sampai melupakan sejarah. Karena sejarah merupakan bagian dari masalah yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari kita yang sekarang dan di masa depan (Putu, 2014: 4)

Menurut International Council of Meseum (ICOM) definisi museum merupakan sebuah lembaga yang tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat

dan perkembangannya, terbuka untuk khalayak umum, merawat, meneliti, menginformasikan dan memamerkan untuk tujuan studi, pendidikan dan kesenangan (Wanjat K, 2016: 14).

Museum mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dengan menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan non formal. Museum menjadi sarana belajar tanpa mengambil peran dari seorang guru. Museum merupakan lembaga non profit yang bersifat tetap untuk melayani masyarakat dan terbuka untuk umum (Umi H, 2016: 1).

Upaya pemanfaatan museum sebagai media pembelajaran untuk memahami materi tentang zaman prasejarah tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Dalam prakteknya, hal ini membutuhkan adanya perencanaan yang matang dan strategi tentang bagaimana memanfaatkan museum agar terwujud efektivitas pembelajaran (Tsabit azinar, 2010: 112).

Menurut Paul dan Robin, Museum dan galeri seni kini mulai mempertimbangkan kepuasan wisatawan untuk menjadi tujuan utama

organisasi, kepuasan di Museum didapatkan dari aspek khusus berupa pengalaman selama di Museum meskipun kepuasan tidak mungkin mengarah pada loyalitas jangka panjang (Emaya, 2011:14).

Museum olahraga diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 20 April 1989, bertepatan dengan HUT TMII ke-14. Bangunan museum berbentuk bola, menghadap ke arah Teater Keong Emas, berdiri di atas tanah seluas 1,5 ha dengan luas bangunan 3.000 m².

Lantai dasar menampilkan motto yang mencerminkan nilai hakiki olahraga, antara lain sportivitas dan perjuangan. Adapun pameran meliputi sejarah olahraga antar bangsa, menampilkan perjuangan bangsa Indonesia dalam mengikuti kegiatan olahraga di dunia internasional, seperti Olimpiade Helsinki dan Asian Games, tokoh olahraga, menampilkan para pejuang olahraga yang telah mengharumkan nama bangsa di bidang olahraga dan para tokoh yang berkecimpung di bidang olahraga, sejarah olahraga nasional, menampilkan sejarah berdirinya stadion pertama di Indonesia dan pelaksanaan PON I tahun 1948 di Solo, serta keberhasilan tim Everest, menampilkan perjuangan Tim Kopassus dalam menaklukkan Gunung Himalaya dan tim Dewaruci yang menampilkan maket kapal Dewaruci.

Lantai dua terdiri atas ruang pameran olahraga berprestasi, menampilkan pelbagai alat olahraga dan penghargaan berupa medali dan piala para atlet yang telah mengharumkan nama bangsa Indonesia, permainan tradisional, menampilkan sejumlah alat permainan tradisional dari berbagai provinsi, serta

PON, dari yang pertama sampai PON-9, serta alat perwasitan yang digunakan oleh Soewandito.

Lantai tiga terdiri atas ruang pameran diorama yang menampilkan permainan tradisional dari berbagai provinsi dalam bentuk lukisan dan patung dengan ukuran sebenarnya, antara lain loncat batu dari Pulau Nias, Pasola dari Nusa Tenggara Timur, Karapan Sapi dari Madura, dan Duyung dari Irian Jaya. Di samping itu, museum juga memaparkan sejarah singkat olahraga tradisional, antara lain anggar, atletik, bulu tangkis, panahan, pencak silat, sepak bola, tennis lapangan dan bola voli.

Menurut Endang (2017: 5) museum bisa dijadikan cermin prestasi bangsa, karena koleksi yang dipamerkan menggambarkan peristiwa sejarah. Sejarah inilah yang bisa dijadikan pijakan untuk melangkah kedepan dalam meraih prestasi yang lebih baik. Koleksi museum bukan untuk dihafal, kita datang ke museum untuk mencintai sejarah dan mengagumi orang-orang luar biasa yang telah mengharumkan Indonesia di dunia. Inspirasi para atlit yang pernah berjuang kita ikuti semangat yang pantang menyerah yang dapat menjadikan teladan untuk bangkit dan mengembalikan kebanggaan bangsa Indonesia dan Negara.

2.2.3 Olahraga Panahan

Panahan (Inggris: Archery) menurut Wikipedia adalah suatu kegiatan menggunakan busur panah untuk menembakkan anak panah. Bukti-bukti menunjukkan bahwa sejarah panahan telah dimulai sejak 5000 tahun yang lalu

yang awalnya digunakan untuk berburu dan kemudian berkembang menjadi sebuah senjata dalam pertempuran dan kemudian sebagai olahraga ketepatan (Rivialsha, 2018: 363).

Olahraga Panahan semula bukan suatu cabang olahraga, di Indonesia umumnya busur panah merupakan alat mata pencaharian pada masyarakat masa lampau. Khususnya di pulau Papua busur panah selain alat untuk mata pencaharian yang digunakan untuk perburuan hewan di hutan, juga digunakan sebagai alat peperangan antar suku. Setelah mengalami perkembangan panahan diangkat untuk dilombakan. Sejak PON ke dua baru dilombakan dan dijadikan olahraga tradisional yang dilakukan dengan posisi duduk bersila. Olahraga panahan yang semula berciri kedaerahan, akhirnya mengalami perkembangan yang demikian pesat mulai dilombakan dengan aturan perlombaan (Nikanor Asaribab, Siswantoyo, 2015: 40).

Panahan merupakan cabang olahraga yang memiliki sejarah yang panjang. Pada awalnya, panahan digunakan bukan sebagai olahraga melainkan untuk berburu (Maxson, 2013). Pemanahan menjadi cara efektif untuk mendapatkan makanan berupa protein hewani sebelum berkembangnya kemampuan dan pengetahuan untuk beternak. Pemanahan sendiri tidak berkembang di satu teritorial saja melainkan ada di berbagai daerah sehingga bahkan kompetisi untuk olahraga ini memiliki banyak bentuk tradisional (Nauright, 2012). Selain berburu, panahan juga digunakan untuk perlindungan diri, terutama dalam peperangan kala itu, serta sebagai olahraga bagi anggota kerajaan (Hitti, 2002, Maxson, 2013) (di Jurnal Miftakhul Jannah, 2017: 54).

Olahraga panahan merupakan salah satu olahraga tertua didunia, namun demikian tidak ada seorangpun mengetahui secara pasti kapan busur dan anak panah kemudian ditemukan untuk pertama kali. Sejak jaman prasejarah kedua alat ini sudah digunakan untuk berburu dan melindungi diri dari serangan musuh. Sejarah membuktikan penggunaan busur dan anak panah dapat dilihat peninggalannya pada zaman prasejarah manusia, diperkirakan sekitar 50.000 tahun lalu. Salah satu bukti peninggalannya adalah lukisan-lukisan atau gambar-gambar berburu binatang yang terdapat di goa-goa. Tentu saja pada masa itu perlengkapan memanah masih sangat sederhana.

Cabang olahraga panahan merupakan cabang olahraga yang menggunakan peralatan. Busur adalah alat atau senjata yang digunakan untuk menembak anak panah yang dibantu oleh kekuatan elastisitas dari busur itu sendiri. dalam cabang olahraga panahan, busur dan anak panah merupakan alat utama dalam proses memanah.

Panahan yang merupakan budaya bangsa dapat dikembangkan dalam bentuk olahraga bergengsi, bermutu dan menarik di mata masyarakat. Sejalan dengan itu menurut Prasetyo (2010: 66) Olahraga panahan bukan olahraga sembarangan tetapi merupakan suatu bentuk seni meditasi, karena bagi pemanah yang unggul, pemanah dan sasaran bukan merupakan lawan, tapi telah lebur jadi satu (Suandi, 2017: 397).

Dilihat dari karakteristiknya olahraga panahan adalah melepaskan panah melalui lintasan tertentu menuju sasaran pada jarak tertentu. Apabila dibandingkan dengan olahraga yang memerlukan gerak yang statis atau suatu

keterampilan tertutup lainnya seperti cabang olahraga menembak, maka perbedaan olahraga panahan dengan olahraga menembak terletak pada jenis kekuatan tarikannya. Upaya dalam penguasaan teknik memanah yang tepat dan benar tidak lepas dari memahami mekanika gerak dalam panahan (Kadek Dian Vanagosi, 2015: 70).

Pelatih dalam cabang olahraga ini mempunyai fungsi sebagai pembuat dan pelaksana program latihan, sebagai motivator, konselor, evaluator dan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kepelatihan. Seorang atlet pun harus mengetahui peralatan mana yang sesuai dengan dirinya sehingga memberi kenyamanan dalam berlatih dan bertanding.

Dalam setiap pertandingan individu ataupun tim akan mudah menjadikan tim dengan kerjasama yang sempurna apabila tidak didukung dengan latihan bersama setiap hari dilapangan, bahkan diluar lapangan harus mengenal satu sama lain dan memahami setiap karakter masing-masing pemain (Taufik, 2017: 2).

Pada prinsip dasarnya peneliti melihat pemanah diarahkan untuk menjadi mesin penembak panah, sehingga ketika pemanah menembakan panah setiap panah yang dilepaskan menjadi sama arahnya dan diharapkan pula mengenai sasaran tengah, namun demikian peneliti juga melihat tubuh adalah suatu organ yang labil sehingga tubuh tidak bisa disamakan dengan mesin. (Aria Kusuma, 2017). Kemajuan perkembangan olahraga tidak dapat dipisahkan dari kemajuan teknologi yang dapat diterapkan secara dini pada masa kanak-kanak (Sumaryanto, 2001: 18).

Sports continue to develop and are designed as attractive as possible so that people are happy and want to take the time to do this activity. There are many sporting events that are being done now, namely competition, big sports, and playing. Archery is a sport that has been developing for hundreds of years (Budi, 2019:319).

Perkembangan olahraga di Indonesia saat ini semakin pesat, ini dibuktikan dengan banyaknya pertandingan-pertandingan olahraga yang diselenggarakan di beberapa wilayah, mulai dari pertandingan olahraga tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional, sampai Internasional.

2.2.4 Manfaat Olahraga Panahan

Dalam olahraga ini terdapat beragam manfaat melakukan olahraga panahan, berikut diantaranya adalah :

1) Melatih Kesabaran

Karena dituntut untuk dapat membidik sesuai sasaran yang tepat serta target sasaran yang jauh. Maka fokus dan konsentrasi sangat berperan penting dalam olahraga panahan. gerakan yang harus sesuai dengan pikiran serta suasana hati yang stabil sangat berpengaruh pada bidikan, sehingga secara tidak langsung dapat melatih daya fokus antara pikiran emosi dan gerak psychomotoric. Melatih konsentrasi saat memanah juga akan melatih konsentrasi serta lebih fokus untuk kehidupan sehari-hari.

Our study suggests that sport coaches are not emotionally exhausted and do not depersonalise their charges, but are professionally undervalued (Krzyztof, 2017:1)

Based on the coaches' reflections on perceived reasons for why they no longer use emotionally abusive practices, determinants of

change in coach behaviour are proposed. Applied and theoretical recommendations are discussed (Asghley, 2013: 1).

2) Melatih Koordinasi dan Kecepatan

Memiliki koordinasi tangan dan mata adalah keterampilan penting untuk memanah. Dengan berbagai gerakan yang berbeda seperti membidik dan melepaskan anak panah sesuai dengan pengamatan mata, *cerebellum* yang berada di belakang otak akan mengirim sinyal pada otot untuk menjaga kondisi tubuh supaya seimbang.

Scarcity of research that examines causal factors that have an impact on the coach's pedagogical behavior in the first case. This review underscores the need for future research to examine antecedents to training behavior, which is central to understanding the complexity and challenges of promoting approaches that support autonomy for sports training (Joseph, 2014: 1).

3) Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Tingkat percaya diri pada seorang pemanah berpengaruh pada kegiatan sehari-hari. Selain kepercayaan diri, juga menambah keberanian dengan melakukan olahraga panahan. Mencoba untuk memanah sasaran dengan tepat untuk sebagian orang bisa menjadi hal yang menegangkan. Rasa ragu yang muncul pada akhirnya bisa menggagalkan usaha Anda dalam memanah yang tepat sasaran.

The teaching method which emerged uses awareness as the means by which balance, relaxation and rhythm are introduced into every aspect of the swing. The role of the mind is one of perceiving

and responding to what is happening, rather than instructing the body what to do. When attention is focused inwardly, the external fundamentals of good style appear of their own accord. This method is helpful to golfers of all levels and restores pleasure, power and individuality to the swing (Peter, 2010:1).

4) Konsentrasi

Konsentrasi adalah kemampuan atlet untuk memusatkan perhatian dan pikiran hanya pada informasi yang penting bagi kesuksesan performanya dalam pertandingan (Jannah, 2017, Cox, 2002). Konsentrasi merupakan aspek mental yang penting bagi kesuksesan atlet dalam menampilkan performa terbaik. Tanpa konsentrasi yang baik, atlet dapat melakukan berbagai kesalahan dalam performanya seperti gagal menampilkan teknik yang telah dipelajari, kurang akuratnya gerakan-gerakan olah-raga yang seharusnya dilakukan, atau dalam panahan dapat juga berarti gagalnya atlet memanah sasaran dengan poin tinggi.

The right balance of the body plays an important role in carrying out motor skills and that depends on a number of factors. The level decreases when the reception of visual stimulation is limited. This can affect the choice of sports activity and overall performance (Gizegorz, 2017:1).

5) Kekuatan Tubuh

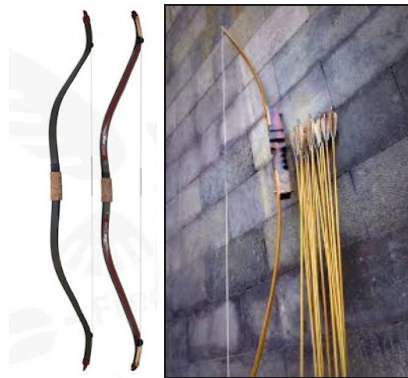
Olahraga panahan juga memerlukan pemanasan terlebih dahulu, walaupun dinilai statis dan tidak membutuhkan banyak gerak, pemanasan khusus juga perlu dilakukan agar tubuh bisa lebih lentur dan kuat saat

memanah. Saat menarik busur otot yang bekerja yaitu kedua otot tangan, otot dada, nahu dan punggung.

Injury and risk factors in Olympic sports to develop effective prevention strategies for athletes (Yoon, 2018:1).

2.2.5 Jenis-Jenis Busur Panah

1. Busur Jemparingan/busur Tradisional



Gambar 2. 1 : Busur Jemparingan
Sumber: Azhar A. Suryadiningrat, 2016.

Jemparingan, seni memanah tradisional khas gaya Mataram Yogyakarta. Jemparing dalam bahasa Jawa sendiri artinya adalah panah. Yang membuatnya berbeda dengan olah raga panahan modern adalah bentuk busur panah atau biasa disebut dengan *gendowo*-nya yang sangat sederhana, terbuat dari kayu dan bambu. Selain itu, para pemainnya harus mengenakan busana tradisional, yakni kebaya jarit untuk wanita serta blangkon dan surjan untuk pria dan duduk bersila ketika menembakkan panah ke sasaran.

Jemparingan bukan sekadar olahraga namun juga seni mengolah rasa di mana seorang pemanah dalam membidik mereka juga melibatkan sehingga

dibutuhkan ketenangan saat bermain. Pemain harus fokus pada bandul putih dengan warna merah di atasnya yang digantung dengan tali sebagai sasaran tembaknya. Anak panah harus tertancap pada bandul tersebut dan untuk menandainya, lonceng pada tali penggantungnya akan berbunyi.

Aturan main jemparingan ini pun sederhana. Pemain harus duduk dengan posisi bersila dengan jarak 30 meter dari sasaran, kemudian pemain harus menembakkan anak panah ke bandul putih yang menggantung dengan panjang kira-kira 30 centimeter. Biasanya, pemanah diberi kesempatan menembak dalam 20 rambahan (ronde) dengan empat anak panah pada setiap ronde. Poin tertinggi akan diperoleh jika anak panah menancap pada bagian merah bandul.

2. Standart Bow



Gambar 2. 2 : Busur Standard Bow
Sumber: Azhar A. Suryadiningrat, 2016.

Standard bow di Indonesia adalah busur recurve take down (limbs bisa dibongkar pasang) yang risernya berbahan kayu dan limbsnya berbahan kayu

berlapis fiberglass. Dalam kompetisi panahan Indonesia, "standard bow" ini boleh mengikuti ronde nasional dan ronde recurve. Jadi "standard bow" pun masuknya ke ronde recurve.

Ronde nasional outdoor biasanya berjarak 40 meter, sedangkan ronde recurve outdoor biasanya berjarak 70 meter. Untuk indoor kedua jenis busur ini (standard bow dan "recurve") jarak tembaknya sama, biasanya 18 meter.

3. Recurve Bow



Gambar 2. 3 : Busur Recurve Bow

Sumber: Amazon.com, 2016.

Busur buatan Amerika dan Korea, busur yang dibuat menggunakan campuran bahan fiber dan karbon, berat hingga mencapai lima kilogram. Ciri yang membedakan dengan busur yang lain adalah ujung busur yang melengkung menjauhi pemanah. Busur ini menyimpan energi yang sama dengan busur berbentuk lurus dengan panjang busur yang lebih pendek.

4. Compound Bow



Gambar 2. 4 : Compound Bow

Sumber: Amazon.com, 2016.

Busur compound di klasifikasikan kepada dua sub-kategori, yaitu busur compound berburu dan busur compaund sasaran. Yang membedakan dari keduanya adalah aksesoris, corak dan warna kemasan luaran. Bahan dasar pada busur compound ini menggunakan logam magnesium (lebih ringan) atau alumunium (lebih murah).

Busur compound menggunakan sistem takal untuk mengurangkan beban tarikan secara mekanikal semasa membidik sasaran, busur ini menghasilkan kelegaan (*let off*) antara 75-80% pada beban tarikan busur. Untuk busur seberat 50l bs, beban tarikan hanya tinggal sekitar 10-13lbs semasa kedudukan tarikan penuh (*full draw*). Aplikasi yang memastikan pemindahan tenaga kinetik dari lenturan lengan busur dan regangan tali sehingga anak panah dilepaskan adalah sangat efektif untuk menghasilkan kelajuan anak panah yang tinggi dan hanya mengeluarkan sedikit bunyi.

2.2.6 Teknik Dasar Olahraga Panahan

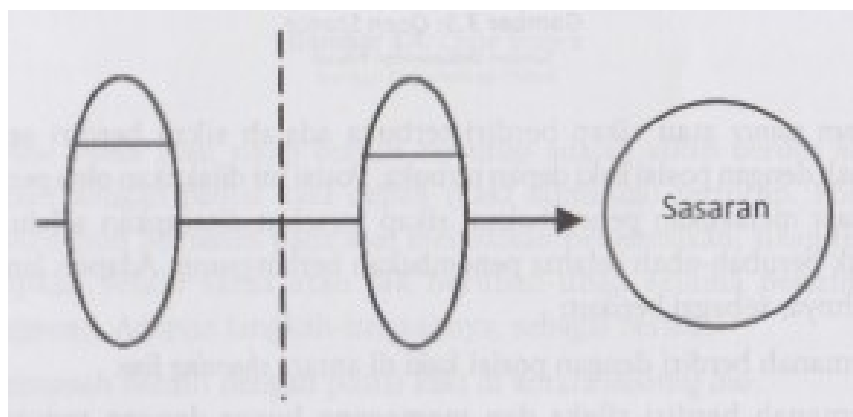
Panahan adalah cabang olahraga yang menggunakan akurasi sebagai unsur utama yang harus dimiliki setiap atlet yang menekuni cabang tersebut. Banyak variasi yang dapat digunakan untuk melatih akurasi dalam cabang ini, salah satunya dengan menggunakan *hand grip (crossing grip)* yang bertujuan untuk melatih dan menguatkan jari-jari penarik tali busur saat membidik, selanjutnya diteruskan dengan gerakan *release* untuk melepaskan anak panah (Doni Dwi, 2015:130).

Dalam olahraga panahan seorang pemanah perlu menguasai berbagai teknik dasar dalam memanah, berikut diantaranya :

2.2.6.1 Sikap Berdiri (*Stance*)

Dalam teknik sikap berdiri (*Stance*) terdapat 4 sikap pada teknik memanah yang perlu dikuasai, dan dalam setiap atlet memiliki ciri khas teknik posisi berdiri dalam menembakkan sasaran. Berikut adalah 4 teknik sikap berdiri dalam panahan yaitu:

1) Sikap Sejajar (*Square Stance*)



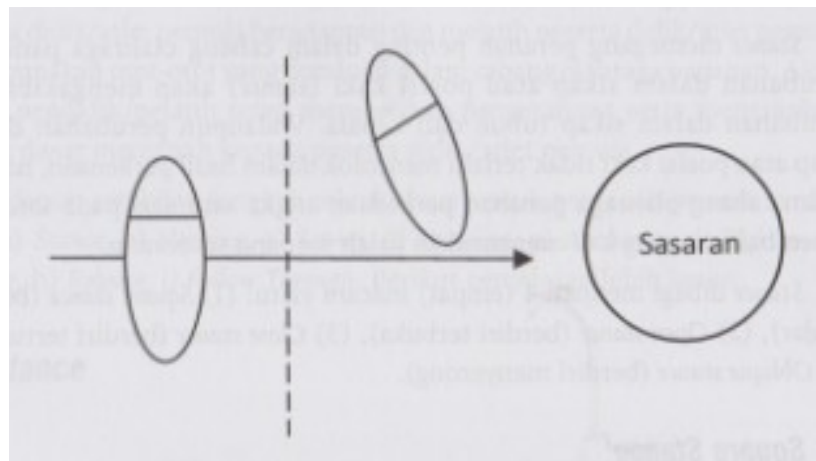
Gambar 2. 5 : *Square Stance*

Sumber: Ramdan P, Nadya Dwi Oktafiranda, 2015.

Square Stance adalah sikap berdiri seorang pemanah / atlet dengan posisi kaki pada lantai sejajar. Umumnya sikap ini dilakukan ketika para pemanah pertama kali belajar memanah. Dalam melakukan tehnik ini terdapat langkah-langkah yang perlu di perhatikan, yaitu:

- (1) Pemanah berdiri dengan posisi kaki diantara shooting line
- (2) Pemanah berdiri lurus dengan sasaran
- (3) Pemanah berdiri releks dan memegang busur dengan tangan kiri (pemegang busur)
- (4) Jarak antara kaki kanan dan kiri adalah selebar bahu pemanah.
- (5) Kepala menoleh kekiri lurus kearah sasaran.

2) Sikap Berdiri Terbuka (*Open Stance*)



Gambar 2. 6 : *Open Stance*

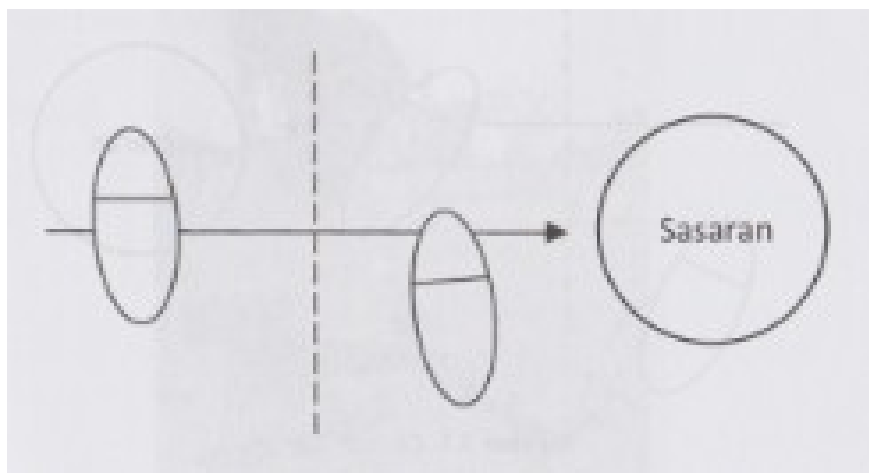
Sumber: Ramdan P, Nadya Dwi Oktafiranda, 2015.

Open Stance atau sikap berdiri terbuka adalah sikap berdiri seorang pemanah/atlet dengan posisi kaki depan terbuka. Posisi ini dilakukan oleh

pemanah pada saat melakukan penembakan, sikap tersebut diterapkan selalu sama atau tak berubah-ubah selama penembakan berlangsung. Adapun langkah-langkahnya yaitu :

- (1) Pemanah berdiri dengan posisi kaki diantara shooting line.
- (2) Pemanah berdiri rileks dan memegang busur dengan tangan kiri (pemegang busur).
- (3) Jarak antara kaki kanan dan kiri selebar bahu.
- (4) Posisi tubuh sedikit mendekat pada sasaran.
- (5) Posisi kaki yang dominan (kaki yang di depan) sedikit mengarah pada target.
- (6) Posisi kaki yang non-dominan (kaki yang dibelakang) berada lebih di depan dari kaki yang dominan (kaki yang didepan).

3) Sikap Berdiri Tertutup (*Close Stance*)



Gambar 2. 7 : Close Stance

Sumber: Ramdan P, Nadya Dwi Oktafiranda, 2015.

Close Stance atau sikap berdiri tertutup adalah sikap berdiri seorang pemanah dengan posisi kaki depan (kaki dominan) tertutup. Posisi ini dilakukan oleh pemanah pada saat melakukan penembakan, sikap tersebut diterapkan selalu sama atau tak berubah-ubah selama penembakan berlangsung.

- (1) Pemanah berdiri dengan posisi kaki diantara shooting line
- (2) Pemanah berdiri rileks dan memegang busur dengan tangan kiri (pemegang busur)
- (3) Jarak antara kaki kanan dan kiri selebar bahu.
- (4) Posisi tubuh sedikit menjauh dari sasaran.
- (5) Posisi kaki yang non-dominan (kaki yang didepan) sedikit mengarah ke target.
- (6) Posisi kaki yang dominan (kaki yang didepan) berada lebih didepan dari kaki yang non-dominan (kaki yang dibelakang).

4) Sikap menyerong (*Oblique Stance*)

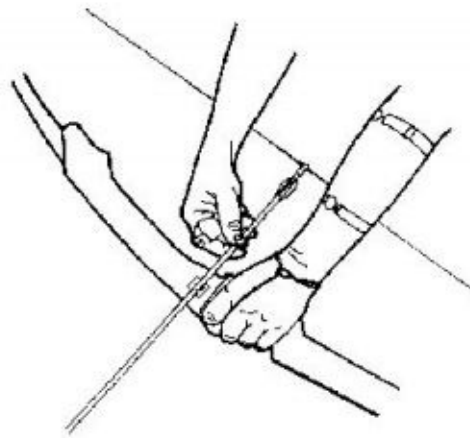
Oblique Stance adalah sikap berdiri seorang pemanah dengan posisi kaki pada lintai menyerong. Sikap paling sedikit untuk dilakukan sempurna oleh pemanah, terlebih pada pemanah pemula.

Oblique Stance merupakan sikap berdiri yang memiliki keseimbangan yang paling baik bagi pemanah. Posisi ini dilakukan oleh pemanah pada saat melakukan penembakan, sikap tersebut diterapkan selalu sama atau tak

berubah-ubah selama penembakan berlangsung. Langkah-langkah dalam melakukan posisi ini diantaranya adalah:

- (1) Pemanah berdiri dengan posisi diantara shooting line
- (2) Pemanah berdiri rileks dan memegang busur dengan tangan kiri (pemegang busur)
- (3) Jarak antara kaki kanan dengan kiri selebar bahu.
- (4) Posisi tubuh pemanah sedikit menyerong dari sasaran.
- (5) Posisi kaki yang dominan (kaki yang didepan) berada lebih didepan dari kaki yang non-dominan (kaki yang dibelakang).

2.2.6.2 Menempatkan Ekor Anak Panah (*Nocking*)



Gambar 2. 8 : *Nocking*

Sumber: Ramdan P, Nadya Dwi Oktafiranda, 2015.

Nocking merupakan teknik memasang anak panah pada busur, *Nocking* adalah gerakan menempatkan atau memasukkan ekor anak panah yaitu *Nock* ketempat anak pada yang tersedia pada tali yaitu *nocking point* serta disandarkan pada sandaran anak panah (*arrow rest*) yang berada riser atau handle. Kemudian diikuti menempatkan jari-jari penarik pada tali dan siap menarik tali (Kadek, 2015:71)

Perlu diperhatikan oleh pemanah yaitu pemanah harus benar-benar memastikan nock pada anak panah dalam kondisi baik (tidak retak) serta letak nock sudah benar-benar masuk dengan posisi yang tepat dan benar, sehingga tidak terjadi trouble pada saat memanah.

2.2.6.3 Gerakan Tarikan Awal (*Set-Up*)



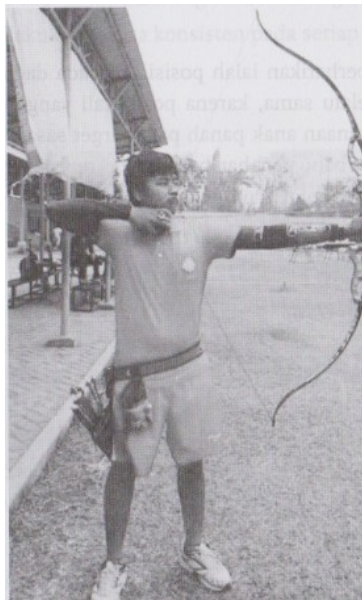
Gambar 2. 9 : *Set-up*

Sumber: Ramdan P, Nadya Dwi Oktafiranda, 2015.

Set-up merupakan gerakan tarikan awal yang dilakukan oleh seorang pemanah sebelum melakukan tarikan (*Drawing*). Posisi ini dilakukan oleh pemanah pada saat melakukan penembakan, sikap tersebut harus dilakukan selalu sama atau tak berubah-ubah, baik pada posisi kaki, tubuh, tangan, dan kepala selama penembakan berlangsung. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Pemanah berdiri dengan posisi kaki diantara shooting line.
- 2) Pemanah berdiri rileks memegang busur dengan tangan kiri (pemegang busur)
- 3) Pemanah mengangkat lengan penahan busur setinggi bahu.
- 4) Posisi tangan penarik tali berada lebih tinggi dari bahu penahan busur.
- 5) Tangan penarik tali siap untuk menarik tali atau string.

2.2.6.4 Menarik (*Drawing*)



Gambar 2. 10 : *Drawing*

Sumber: Ramdan P, Nadya Dwi Oktafiranda, 2015.

Drawing atau menarik adalah gerakan menarik tali busur atau string menggunakan otot *triceps* sampai menyentuh bagian dagu, bibir, atau hidung seorang pemanah. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Pemanah berdiri dengan posisi kaki diantara shooting line.
- 2) Pemanah berdiri rileks memegang busur dengan tangan kiri (pemegang busur).
- 3) Pemanah melakukan 1 kali tarikan (tarikan bersifat continue)
- 4) Pemanah menarik tali busur/string hingga posisi tali atau string berada pada dagu, bibir, dan hidung.
- 5) Posisi tali busur/*string* tidak boleh berubah-ubah atau selalu sama dalam setiap proses penembakan.
- 6) Kemudian dilanjutkan dengan menempatkan tangan penarik tali dibawah dagu.

Posisi ini perlu diperhatikan saat tali berada pada dagu, bibir dan hidung harus tepat dan selalu sama, karena posisi tali yang berubah-ubah dapat mempengaruhi perkenaan anak panah pada target sasaran. Untuk mencapai posisi tersebut maka bahu penahan busur harus tetap kuat pada posisinya (*bow sholder*) tidak menonjol atau naik, dibantu oleh otot *triceps* pada lengan penahan busur.

2.2.6.5 Gerakan Menjangkarkan Tangan (*Anchoring*)



Gambar 2. 11 : *Anchoring*

Sumber: Ramdan P, Nadya Dwi Oktafiranda, 2015.

Anchoring adalah gerakan menjangkarkan tangan penarik tali busur pada bagian dagu pemanah. Pada tarikan penuh lengan yang menarik tali busur jari-jari tangan tersebut menempel dibawah dagu (*anchoring*) dan lengan yang menahan busur harus benar-benar terkunci begitupun lengan penarik.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Pemanah berdiri dengan posisi kaki diantara shooting line
- 2) Pemanah berdiri rileks memegang busur dengan tangan kiri (pemegang busur)
- 3) Tali busur ditarik hingga menyentuh dagu, bibir, hidung pemanah.
- 4) Posisi tali busur tetap berada pada ruas-ruas jari pertama.
- 5) Gerakan dilakukan secara konsisten pada setiap penembakan.

2.2.6.6 Mentranfer Enerti (*Tighten*)



Gambar 2. 12 : *Tighten*

Sumber: Ramdan P, Nadya Dwi Oktafiranda, 2015.

Tighten adalah keadaan dimana seorang pemanah mentranfer sedikit energinya serta menahan sikap memanah untuk beberapa saat setelah anchoring dan sebelum melepas anak panah. Posisi ini membuat pemanah dalam posisi tarikan penuh atau full draw. Otot-otot lengan panahan busur dan lengan penarik tali silang berkontraksi. Saat pemanah berada pada posisi *tighten*, pemanah harus mampu merasakan energi yang ada pada pivot point dan lengan penarik. Sehingga sikap memanah mencapai keselarasan terbaik.

2.2.6.7 Membidik (*Aiming*)



Gambar 2. 13 : *Aiming*

Sumber: Ramdan P, Nadya Dwi Oktafiranda, 2015.

Aiming adalah gerakan seorang pemanah untuk mengarahkan atau menempatkan titik alat pembidik pada titik sasaran yaitu fase target. Sikap memanah harus tetap dipertahankan, baik pada posisi tubuh, kepala, tangan pemegang busur dan penarik tali busur, touching point hingga fokus penglihatan karena sedikit pergerakan menyimpang dapat mempengaruhi fokus seorang pemanah. Pada tahapan ini yang sulit adalah pemanah cenderung terfokus pada sasaran sehingga mengabaikan posisi tubuhnya.

2.2.6.8 Gerakan Melepas Tali (*Release*)



Gambar 2. 14 : *Release*

Sumber: Ramdan P, Nadya Dwi Oktafiranda, 2015.

Release adalah gerakan melepaskan tali busur secara halus dengan merilekskan jari-jari penarik tali, setelah tali busur dilepas, maka anak panah akan terlontar kedepan. Gerakan *release* harus dilakukan selalu sama pada tiap penembakan karena akan memengaruhi terbangnya anak panah.

2.2.6.9 Menahan Sesaat (*After-hold/follow trough*)



Gambar 2. 15 : *After-hold/follow trough*

Sumber: Ramdan P, Nadya Dwi Oktafiranda, 2015.

After-hold/follow trough adalah menahan sesaat (beberapa detik)

setelah anak panah meninggalkan busur, bertujuan untuk memudahkan pengontrolan gerak memanah yang dilakukan.

2.2.7 Aksesoris Olahraga Panahan

Berikut adalah aksesoris yang dibutuhkan Olahraga Panahan

2.2.7.1 Arm Guard



Gambar 2. 16 : Arm Guard

Sumber: Azhar A. Suryadiningrat, 2016.

Pelindung ini merupakan pelindung lengan, terbuat dari campuran plastik yang dipakai tepat pada lengan kiri bagian depan. Fungsi Arm Guard adalah melindungi lengan dari gesekan tali ke lengan. Alat ini sangat baik digunakan untuk pemanah pemula maupun yang sudah mahir akan selalu menggunakan pelindung ini.

2.2.7.2 Fingertab



Gambar 2. 17 : Fingertab

Sumber: Azhar A. Suryadiningrat, 2016.

Aksesoris ini merupakan pelindung jari saat menarik tali busur yang terbuat dari kulit. Alat yang digunakan untuk melindungi jari untuk menarik tali busur. Pemanah menarik tali busur berulang-ulang dan memerlukan kekuatan daya tahan terutama pada ketiga jari.

2.2.7.3 Chest Guard



Gambar 2. 18 : Chest Guard
Sumber: Azhar A. Suryadiningrat, 2016.

Chest Guard berfungsi sebagai pelindung dada atau kaos pemanah. Chest Guard dimaksudkan agar pakaian pemanah tidak mengganggu anak panah saat lesetan.

2.2.7.4 Sight



Gambar 2. 19 : Sight
Sumber: Azhar A. Suryadiningrat, 2016.

Sight berfungsi untuk membidik dengan akurat. Bagian ini sangat penting untuk pemanah pada saat membidik.

2.2.7.5 Quiver

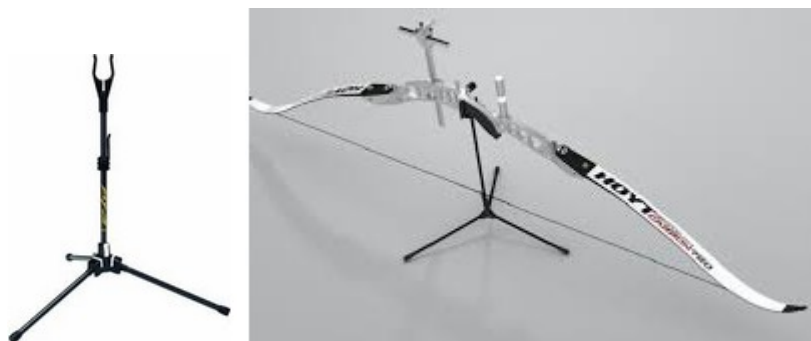


Gambar 2. 20 : Quiver

Sumber: Azhar A. Suryadiningrat, 2016.

Quiver merupakan peralatan panahan yang berfungsi untuk meletakkan / menempatkan anak panah di samping badan. Fungsinya agar memudahkan memamah untuk mengambil serta keamanan anak panah agar tidak mudah rusak.

2.2.7.6 Bow Stand



Gambar 2. 21 : Bow Stand

Sumber: Azhar A. Suryadiningrat, 2016.

Bow Stand berfungsi sebagai tempat penompang/penyangga busur panah (tidak disarankan untuk sembarangan meletakkan). Karena posisi busur tidak boleh berubah-ubah.

2.2.8 Sistem Peraturan Perlombaan Olahraga

Pemanah dapat menembakkan tiga atau enam anak panah setiap rambahan. Waktu setiap rambahan tiga anak panah adalah 2 menit dan empat menit untuk enam anak panah pada jarak 40 atau 50 meter. Penilaian perkenaan anak panah memiliki point masing-masing. Semakin kepusat lingkaran, point semakin besar berikut untuk daftar poin untuk masing-masing warna lingkaran.

Tabel 2. 1 : Warna dan Nilai Pada Papan Tembak

No	Warna Lingkaran	Keterangan	Jumlah Poin
1	Kuning	Daerah lingkaran bagian dalam	10
		Daerah lingkaran bagian luar	9
2	Merah	Daerah lingkaran bagian dalam	8
		Daerah lingkaran bagian luar	7
3	Biru Muda	Daerah lingkaran bagian dalam	6
		Daerah lingkaran bagian luar	5
4	Hitam	Daerah lingkaran bagian dalam	4
		Daerah lingkaran bagian luar	3
5	Putih	Daerah lingkaran bagian dalam	2
		Daerah lingkaran bagian luar	1

Sumber: Mikanda Rahmani, 2015.

Recurve, compound dan standar bow memiliki masing-masing jarak bidikan 6 anak panah sebanyak 6 seri. Total hasil bidikan di kalikan 6, untuk

jarak 50 dan 30 meter harus membidik anak panah sebanyak 3 anak panah dikalikan 12. Penialain ini berlaku untuk semua rode.

2.2.9 Nomor Perlombaan Olahraga Panahan

Panahan memiliki beberapa nomor dalam perlombaan, yaitu (1) Nomor tradisional, busur terbuat dari kayu utuh. Olahraga yang dilakukan panahan *outdoor*. Dilakukan dalam posisi duduk, target menyesuaikan. (2) Nomor nasional, busur terbuat dari kayu dan bambu, peraturan lainnya sama dengan nomor internasional. (3) Nomor internasional, busur terbuat dari bahan sintetis (Azran A, 2017: 4).

2.2.9.1 Kelas Nasional

1) Nomor Perlombaan Tradisional (tanpa alat Tambahan)

Perlombaan memanah nomor tradisional dengan arah duduk bersila dan dengan cara insting, dengan busur dan anak panah yang digunakan berbahan dasar kayu. Kegiatan perlombaan kelas tradisional dilakukan di luar ruangan atau *outdoor*. Nomor perlombaan kelas tradisional ini bisa dibilang sulit dibandingkan dengan jenis modern dengan jarak hanya 30 meter.

Hasil wawancara sementara bahwa untuk perlombaan kelas tradisional ini sudah tidak dilombakan lagi, karena tidak ada peminat dan tehnik yang dilakukannya juga cukup sulit dibandingkan perlombaan kelas yang lain.

2) Nomor Perlombaan Nasional

Dalam nomor perlombaan ini alat busur yang digunakan adalah standart bow, alat ini hanya boleh di gunakan di Indonesia saja atau hanya kelas nasional. Bahan yang terdapat dalam standart bow yaitu menggunakan bahan dasar kayu atau bambu, dengan jarak yang sasaran 30 meter, 40 meter, dan 50 meter.

Untuk kelas nasional menurut sumber yang didapat bahwa perlombaan dengan jarak 30 meter sudah tidak di pertandingkan. Serta terdapat perlombaan campuran, individual, dan beregu.

2.2.9.2 Kelas Internasional

1) Nomor Perlombaan Recurve

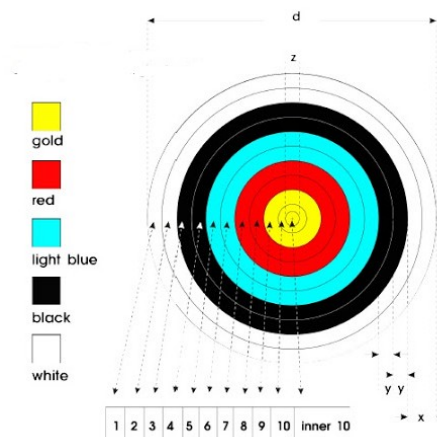
Perlombaan kelas ini terdapat perlombaan tunggal, beregu, dan campuran jarak sasarannya 30 meter, 50 meter dan 90 meter. Alat yang digunakan khusus yang terbuat dari campuran bahan fiber dan karbon. Berat mencapai 5 kg.

2) Nomor Perlombaan Compound

Kelas perlombaan ini juga terdapat tunggal, campuran, dan beregu, alat yang digunakan hampir sama hanya yang membedakan terdapat roda di setiap ujung busur. Jarak yang di pertandingkan yaitu 30 meter, 50 meter dan 90 meter.

2.2.10 Ukuran Lapangan

Sasaran yang dibuat disesuaikan dengan nomor pertandingan. Berikut penjelasannya:



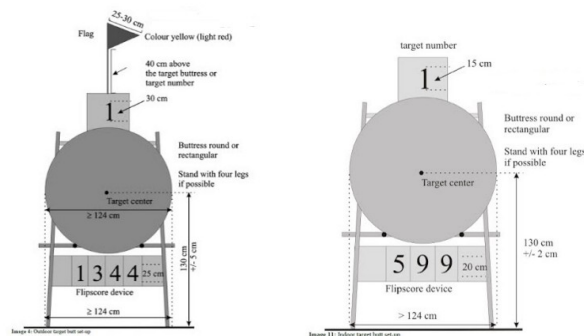
Gambar 2. 22 : Ukuran Papan Tembok Lapangan

Sumber: Ramdan P, Nadya Dwi Oktafiranda , 2015.

2.2.10.1 Outdoor

Bantalan target dan kertas targetnya diameter 80 cm dengan jarak 80 meter. Ukuran wajah target sangat tergantung pada jenis putaran dimainkan dan jarak dari garis menembak. Ukuran umum diatur oleh FITA yaitu 40 cm untuk didalam ruangan dengan 18 meter jarak. 60 cm untuk indoor dengan jarak 25 meter.

2.2.10.2 Indoor



Gambar 2. 23 : Papan Tembak Indoor

Sumber: Ramdan P, Nadya Dwi Oktafiranda, 2015.

Bantalan target dan kertas target diameternya 40 cm dengan jarak 25 meter. Jarak garis bidikan target adalah 18 meter dan 25 meter untuk pemain. Area membidik dari jarak 30 meter, 90 meter untuk senior pemanah karena diluar kompetisi terdiri dari beberapa jarak. Junior pemanah bisa menembak dari jarak dekat. Digunakan dalam olimpiade yang jaraknya 70 meter, dalam kompetisi indoor ada dua puluh berakhir dengan tiga anak panah setiap akhir.

Dalam pertandingan resmi setiap pemanah memiliki batas waktu standar yang memiliki tujuan yang cepat. Sinyal yang diberikan untuk memberikan informasi bahwa waktu sudah habis menggunakan peluit.

2.2.11 Istilah dalam Olahraga Panahan

Dalam peraturan memana, setiap pemanah perlu untuk mengenal istilah dalam memanah agar dapat berkomunikasi dengan pemanah lain dan pelatih dapat lebih mudah. Berikut beberapa istilah yang digunakan dalam olahraga panahan:

- 1) *Set up* : istilah untuk siap

- 2) *Anchor* : istilah untuk melakukan memposisikan kaki
(kuda-kuda / ancang-ancang)
- 3) *Drawing* : istilah untuk menempatkan posisi menarik
Sting.
- 4) *Aiming* : istilah memanah untuk membidik
- 5) *Holding* : istilah untuk sikap pemanah sebelum
melepaskan anak panah
- 6) *Back tension* : istilah untuk mempersiapkan/mengeluarkan
anak panah
- 7) *Release* : istilah untuk melepaskan anak panah
- 8) *Follow through* : istilah untuk gerakan setelah anak panah
dilepas.

2.2.12 Prestasi Olahraga Panahan

Menurut (Ibnu, 2011:1), olahraga dinegara Indonesia masih tersendat-sendat dalam prestasi, hal ini diyakini karena kurangnya fasilitas dan program pendidikan yang baik. Indonesia dalam bidang pengembangan industri olahraga melihatnya, Indonesia sudah harus melakukan industrialisasi olahraga sebagai salah satu cara menanggulangi masalah tersebut (dalam jurnal Bambang, 2012:113)

Shows that conflict management, openness, motivation, positivity, advice, support, and social networking are key strategies to maintain the quality of the coach-athlete relationship (Daniel, 2012: 1).

The trainer is associated with differences in priorities given to certain sources of knowledge. As a result, a commonly used translation approach to formal knowledge may need to be reconsidered (Maria, 2017: 1)

Dalam pembangunan olahraga, hasil yang telah dicapai adalah terumuskannya konsep kebijakan yang mendukung perkembangan olahraga nasional dan pedoman mekanisme pembinaan olahraga dan kebugaran jasmani, dengan tersusunnya Rancangan Undang-undang Olahraga untuk mendukung perkembangan olahraga nasional, dan tersusunnya *Sport Development Index* (SDI) (Sukendro, 2017: 62).

Pembinaan prestasi adalah usaha sistematis yang dilakukan guna memperoleh hasil yang lebih baik dalam meraih prestasi. Pembinaan prestasi pada cabang olahraga atletik melalui beberapa tahapan pembinaan yaitu salah satunya adalah pembibitan atlet. Proses pembibitan atlet ini dilakukan melalui pemantauan prestasi atlet pada kejuaraan daerah yaitu POPDA dari tingkat SD sampai SMA. Tahap pembibitan ini merupakan tahapan yang sangat rumit dalam menentukan atlet, karena tahapan ini adalah tahapan yang memerlukan kecermatan dalam memilih bibit atlet yang memiliki potensi prestasi ke masa depan (Rumini, 2015:23).

Dalam pencapaian sebuah prestasi yang tinggi dibutuhkan peranan dari beberapa faktor diantaranya faktor eksternal dan internal. Indikator yang dapat diamati dari faktor eksternal adalah dengan keterlibatan yang menyeluruh dari semua aspek dari mulai manajemen organisasi, kepengurusan, serta sarana dan prasarana olahraga. Sedangkan beberapa faktor internal yang dapat tidak hanya

di tengah–tengah masyarakat, di sekolah–sekolah juga ada sarana dan prasarana untuk permainan ini (Awang Roni Effendi, 2015: 46).

Untuk pencapaian prestasi panahan yang tentunya mendapatkan hasil skor total jarak secara sempurna adalah berpusat pada kemampuan atlet itu sendiri, akan tetapi tanpa ditunjang oleh pelatih yang berkualitas dalam memberikan program latihan, prasarana dan sarana, serta kondisi lingkungan sosial yang mendukung prestasi dalam panahan akan sulit untuk dicapai. Unsur-unsur yang mendukung terhadap pencapaian prestasi tersebut perlu diupayakan secara keseluruhan agar dapat menunjang terhadap pencapaian prestasi secara optimal (Yudik P, 2016: 128).

Prestasi olahraga nasional merupakan puncak dari pembinaan prestasi olahraga di daerah keberhasilan pembinaan olahraga daerah merupakan kunci dari kesuksesan olahraga nasional. Kelemahan dari program pembinaan olahraga nasional saat ini adalah kurang meratanya pembangunan olahraga di daerah terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara pusat dan daerah baik dalam hal kemampuan teknis tenaga keolahragaan maupun sarana dan fasilitas yang tersedia (Alit, 2014: 276).

Bakat merupakan kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan ter-pondam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyatanya. Bakat seseorang dalam olahraga adalah kemampuan dasar yang berkenan dengan penampilan gerak dan kombi-nasi dari beberapa kemampuan yang berhu-bungan dengan sikap dan bentuk badan seseorang (Nikanor Asaribab, Siswantoyo, 2015: 40).

Dalam dunia pendidikan olahraga maupun olahraga prestasi tidak bisa lepas dari peran nilai karakter. Nilai karakter tersebut berperan besar dalam keberhasilan seseorang dalam beraktivitas baik dalam dunia pendidikan olahraga maupun olahraga prestasi. Nilai karakter tersebut terdapat dalam berbagai macam jenis dengan fungsinya. Salah satu nilai karakter yang terdapat dalam olahraga adalah nilai percaya diri (*self confidence*) dan kerja keras. Percaya diri merupakan salah satu nilai karakter yang terkandung dalam aktivitas olahraga. Sedangkan kerja keras adalah berusaha dengan sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal pada umumnya (Jusuf, 2015: 13).

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil penampilan atlet. Seorang anak yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan selalu berlatih dengan rajin sehingga prestasi olahraganya pun akan baik. Sebaliknya, seorang atlet dengan motivasi rendah akan cenderung bermalas-malas sehingga prestasi olahraganya pun kurang baik (Ferry Y. Wattimena, 2015: 109).

Tingkat kemampuan perhatian olahragawan merupakan salah satu factor pendukung keberhasilan dalam melakukan aktivitas olahraga. Pada umumnya olahragawan professional memiliki kemampuan dan energi optimal yang dapat secara fokus mengarahkan perhatian pada cabang olahraga yang dilakukan.

Untuk mengoptimalkan kondisi fisik seorang atlet dipengaruhi oleh penerapan program latihan yang tepat, yang berpedoman terhadap prinsip-prinsip latihan yang kurang tepat. Hal ini sangat penting dalam perhatian

pelatih adalah dengan menerapkan program latihan secara baik dan berjangka secara baik dan benar yang berpedoman terhadap penggunaan prinsip-prinsip latihan (Aprilia, 2018: 57).

Kemampuan memusatkan perhatian pada suatu macam aktivitas yang sedang dilakukan makin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat konsentrasi yang cukup tinggi pada anak yang terlibat dalam aktivitas yang dilakukannya (Soedjatmiko, 2015: 59)

Important theoretical contributions regarding the motivational processes underlying elite sports participation. Practical implications relating to the influence of intrapersonal, interpersonal, and barrier elements on elite sports participation are also presented (Elodie, 2018: 1).

Dalam olahraga panahan terdapat beberapa kejuaraan besar yang menjadikan pembuk Pembibitan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam pembinaan olahraga yang merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga (Langgeng A, 2016: 2).

Olahraga panahan telah membuka mata bagi perkembangan olahraga panahan di Indonesia untuk lebih mengembangkan pembinaan secara profesional. Pembinaan merupakan sasaran utama dalam mencapai prestasi yang maksimal, termasuk cabang panahan, perlu adanya penekanan program latihan yang kontinyu.

Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dibidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan

lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan (Rizky, 2016: 4).

Pembinaan olahraga prestasi adalah proses pengembangan dan pemanduan bakat olahragawan secara sistematis dan terencana didukung oleh sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan yang baik untuk mencapai tujuan yaitu prestasi olahraga. Pembinaan olahraga prestasi dilakukan sesuai dengan jenjang dan tingkat kompetensi yang dicapai atlet, hal itu dilakukan melalui pemassalan, pemantauan, dan pengembangan bakat atlet melalui instansi ataupun melalui organisasi olahraga (Dian Estu, 2018: 34).

Proses pembinaan dan pembangunan prestasi olahraga tersebut membutuhkan atlet-atlet yang memiliki potensi yang tinggi. Untuk mendapatkan atlet berpotensi maka perlu adanya pembinaan dan pengembangan prestasi pada usia produktif yakni pada usia sekolah (Andika, 2018: 165).

Melalui pembinaan olahraga yang sistematis, kualitas SDM dapat diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, disiplin, sportifitas yang tinggi yang mengandung nilai transfer bagi bidang lainnya. Yang akhirnya dapat diperoleh peningkatan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional dan ketahanan nasional secara menyeluruh. Serta pembangunan olahraga perlu mendapat perhatian lebih profesional melalui manajemen, perencanaan, dan pelaksanaan yang sistematis dalam pembangunan nasional. Pembangunan olahraga mencakup

olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi (Mukhtar, 2016: 19).

Pembinaan merupakan faktor yang berperan penting dalam dunia olahraga khususnya futsal, pembinaan olahraga futsal perlu dilakukan sedini mungkin melalui pencarian dan pemandu bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien, karena berkembang tidaknya olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri. Pembinaan olahraga seorang atlet tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui berbagai proses dan tahapan dalam kurun waktu tertentu (M. Zainir, 2017: 2).

Keberhasilan pembinaan tidak hanya bergantung pada tahapan-tahapan latihan, tetapi juga terdapat faktor-faktor dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri atlet yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembinaan yang dilakukan (Utami, 2014: 5).

Melalui program pembinaan dan pengembangan olahraga sejak dini yang secara lintas sektoral akan melibatkan seluruh sistem dan jalur yang berperan dalam pembangunan olahraga, maka diharapkan kesinambungan sistem piramida pembinaan olahraga dapat dicapai dan diwujudkan dalam bentuk yang nyata dan terpadu (Jamalong, 2014: 157).

Pelatih harus memahami bahwa latihan yang sistematis merupakan konsep yang kompleks. Pelatihlah yang harus merencanakan ini semua secara cermat. Pelatih juga harus tampil dengan mempertimbangkan berbagai faktor

seperti psikologis, fisiologis dan sosial dalam sekejul pelatihan (Hardjarati, 2011: 3).

The coaches' role frame supported an anti-doping stance, but, it also presented a risk and was insufficient to ensure action (Justine, 2017:1).

Keunggulan dari manajemen diantaranya adalah pekerjaan yang sulit menjadi ringan, meningkatkan daya dan hasil guna semua potensi yang dimiliki, dapat mengurangi pemborosan, tercapainya tujuan secara teratur. Kelemahan dari manajemen itu sendiri yaitu terjadi penyalahgunaan jabatan, sistem birokrasi yang terlalu rumit dilaksanakan sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan dan sering terjadinya korupsi disebuah organisasi yang mengadopsi sistem manajemen terpimpin (Prastyo, 2013: 2).

Provoking critical reflection on the vague use of the term 'leadership' and that many 'leadership development' are related to things such as independence related to 'personal growth'. Attention was drawn to how Captain McGinley was written in the form of 'management' discourse (Simon, 2015: 1).

Manajemen sebagai proses khas yang menggerakkan organisasi adalah sangat penting, karena tanpa manajemen yang efektif tidak akan ada usaha yang berhasil cukup lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial, politik, untuk sebagian besar tergantung pada kemampuan para manajer dalam organisasi yang bersangkutan. Manajemen memberikan efektifitas pada usaha manusia (Wahyudi, 2013: 16).

Sistem pelaksanaan pemanduan bakat bukan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan perpanduan dari berbagai aspek usaha.

Perlu adanya kajian mengenai bagaimana mengembangkan dan mengefektifkan system pelaksanaan pemanduan bakat dengan mengoptimalkan potensi yang ada (Adhi P, 2014: 29).

Sistem pembinaan prestasi olahraga yang diikuti oleh sistem pembinaan olahraga di Indonesia yaitu mengerucut ke atas dimulai dengan yang paling bawah persiapan, pemantapan, spesialisasi dan prestasi tian bahwa Indonesia mampu bersaing dengan negara lain. Pembinaan prestasi yang berkembang secara sistematis, mulai dari usia dini, masal, berjenjang hingga tingkat atlet elit untuk semua cabang olahraga. Tim nasional merupakan puncak dari proses pembinaan olahraga yang berkelanjutan (Bangun, 2012: 579).

Pencapaian suatu prestasi yang maksimal juga ditentukan oleh pemilihan atlet yang baik yaitu harus memperhatikan beberapa variabel seperti usia, potensi (bakat), mental dan fisik yang baik serta limit waktu tercepat yang ditentukan (Langgeng, 2017: 2).

Keberhasilan yang telah dicapai oleh suatu kegiatan tidak terlepas dari pengelola yang baik. Pengelola manajemen yang baik merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan (Setiasari, 2014: 164).

Faktor yang lain juga dapat berpengaruh pada prestasi yaitu minat, merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada yang menyuruh. Minat tidakdiperoleh sejak lahir melainkan diperoleh kemudian melalui proses pembelajaran terhadap hal yang di minati / disukai. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Santoso, 2018: 53).

Keberadaan infrastruktur sangat penting bagi semua pihak tak terkecuali olahraga. Salah satu infrastruktur yang penting untuk melakukan pembinaan usia dini adalah sekolah. Sekolah tersebut dapat dijadikan basis pembinaan olahraga dengan membuat suatu kurikulum terpadu yang bisa memberikan ruang bagi para siswa yang berbakat untuk mengembangkan bakatnya, sekaligus sekolah sebagai sarana yang tepat dalam belajar (Dwiki A, 2012: 95).

Peningkatan prestasi dalam bidang olahraga selain membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai juga diperlukan pembinaan prestasi terutama sejak usia dini. Meningkatnya perhatian para pembina olahraga, kalangan pers dan mereka yang berkecimpung dalam dunia akademik terhadap masalah pembinaan olahraga. Oleh karena itu peningkatan prestasi bidang olahraga menjadi bagian dari pembinaan di banyak negara, termasuk negara kita Indonesia (Utami, 2015: 2).

Prestasi olahraga sebuah bangsa dapat menjadi tolok ukur kemajuan peradaban, kekuatan, kehormatan dan kesejahteraan sebuah bangsa. Sebaliknya bangsa yang tingkat kesejahteraannya rendah, banyak penyelenggara negara yang korup, maka dapat dipastikan miskin prestasi olahraga di tingkat dunia (Yusuf, 2011: 86).

Dari pendapat-pendapat diatas, sebuah prestasi yang baik merupakan suatu manajemen dan pembinaan yang baik dalam setiap pengorganisasian dalam suatu lingkup olahraga di cabang olahraga Panahan, sehingga tidak hanya seorang pelatih dan tim atlet, tapi mereka juga membutuhkan tim manajemen dan pembinaan dalam setiap pembentukan sebuah prestasi yang

baik. Maka perlu adanya manajemen dan pembinaan yang baik dalam setiap prestasi yang akan dicapai.

Dari tim manajemennya hingga pembinaan sampai dalam pemilihan pelatih dan seleksi atlet pun segala sesuatunya perlu di komunikasikan dengan baik, sehingga dalam setiap perlombaan dari Nasional, Asean Games, Asia Games, hingga Olimpiade, sangat perlunya sebuah manajemen dan pembinaan yang bagus untuk dapat menyusun target-target yang perlu di capai oleh tim maupun atlet. Sehingga atlet hanya perlu fokus untuk latihan untuk dapat mencapai target yang telah di tentukan tim. Berikut adalah jenis kejuaraannya :

2.2.12.1 Panahan di Olimpiade

Olimpiade ini merupakan kejuaraan antar bangsa yang memiliki dua jenis pertandingan olimpiade musim dingin dan musim panas. Olimpiade ini diselenggarakan setiap empat tahun sekali yang diikuti oleh negara didunia yang terdaftar di Komite Olimpiade internasional (*International Olympic Committee*). Indonesia ikut berpartisipasi dalam olimpiade ini pada tahun 1952 di Helsinki.

Cabang olahraga panahan menjadi salah satu cabang olahraga yang dilombakan di kejuaraan olimpiade, dalam kejuaraan olimpiade ini Indonesia berhasil mendapatkan medali perak pada kejuaraan olimpiade di Seoul pada tahun 1988 dengan jenis pertandingan beregu putri dengan nama atlet yaitu Nurfitriyana Saiman (Jakarta), Lilies Handayani (Surabaya), dan Kusuma Wardhani (Makasar).

Perbedaan provinsi tidak menyurutkan semangat dan kekompakan para Trio Srikandi Indonesia untuk meraih prestasi dibawah bimbingan pelatih sekaligus atlet senior Donald Pandiangan. Kerja keras, disiplin, berlatih serta kekompakan tim yang merupakan suatu proses yang menghantarkan tim beregu Indonesia sebagai tim yang sukses pada saat itu.

2.2.12.2 Panahan di Asian Games

Kejuaraan Asian Games ini merupakan ajang perlombaan negara-negara di Asia kecil, kejuaraan ini di selenggarakan setiap empat tahun sekali. Dalam ajang ini Indonesia pertama kali berpartisipasi pada Asian Games tahun 1951 di New Delhi. Puncak prestasi Indonesia terjadi ketika menjadi tuan rumah pada Asian Games keempat tahun 1962.

Cabang olahraga panahan pertama kali menyumbangkan medali perunggu pada nomor beregu putra pada Asian Games tahun 1978. Prestasi para pemanah mulai meningkat dengan berhasil meraih medali perak pada Asian Games pada tahun 1982 dengan nomor beregu putra dan nomor beregu putri berhasil mendapat kan medali pada kejuaraan tahun 1994.

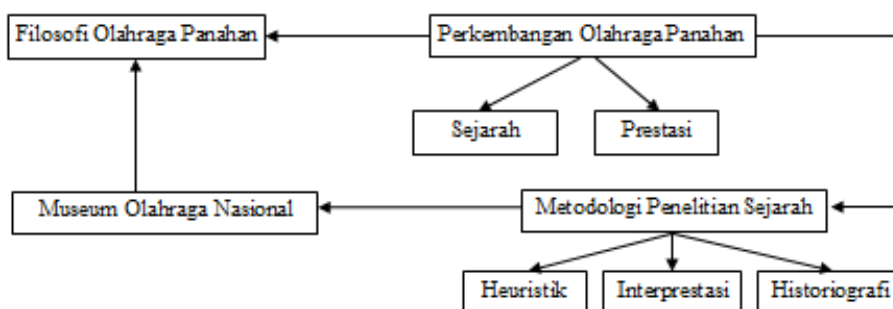
2.2.12.3 Panahan Sea Games

Sebelum berubah menjadi Sea Games, awalnya kejuaraan ini bernama Seap Games (*Southeast Asian Peninsular Games*). Kejuaraan ini diadakan setiap dua tahun sekali. Pada tahun 1977 Indonesia dan Filipina masuk menjadi

anggota serta pergantian Seap Games berganti nama menjadi Sea Games (*southeast Asian Games*).

Menurut Kemenpora, (2011: 230-233) pada tahun 1977 Indonesia pertama kali mengikuti pesta olahraga multieven di kawasan Asia Tenggara dan Indonesia berhasil merebut juara umum dengan salah satunya pemanah Indonesia berhasil menyumbangkan 5 medali emas, 2 medali perak, dan 2 medali perunggu.

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2. 24 : Kerangka Berfikir

Sumber : Ilustrasi Peneliti 2018

Dilihat dari tujuan penelitian di atas di gambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :

Menemukan bagaimana perjalanan filosofi olahraga panahan Indonesia yang berada di Museum Olahraga Nasional Jakarta. Diikuti dengan perkembangan olahraga panahan Indonesia yang ada di Museum Olahraga

Nasional yang meliputi perkembangan sejarah olahraga panahan, perkembangan alat-alat busur dan anak panah serta prestasi Indonesia di tingkat nasional maupun Internasional. Dalam melakukan pengambilan data diatas menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggunakan metode untuk keabsahannya yaitu heuristik, interprestasi dan historiografi. Seluruh data tersebut di ambil dalam Museum Olahraga Nasional.

Karena Museum Olahraga Nasional merupakan suatu tempat untuk mencintai sejarah prestasi Indonesia yang dimiliki selama ini dan juga untuk mengagumi orang-orang luar biasa yang telah berjuang untuk mengharumkan nama Indonesia di ranah Internasional.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

5.1.1 Analisis Filosofi olahraga panahan di Museum Olahraga Nasional

Filosofi Olahraga merupakan pemikiran tentang keterlibatan manusia dalam aktivitas jasmani. Filosofi olahraga dalam Museum Olahraga mengurai makna dan nilai, olahraga erat kaitannya dengan budaya dan filsafat. Bagi budaya Barat olahraga bersumber pada pandangan filsafat yang selalu melihat hubungan antara manusia dengan alam sebagai hubungan kuasa-menguasai. Museum mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dengan menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan non formal. Museum menjadi sarana belajar tanpa mengambil peran dari seorang guru.

Olahraga yang paling primitif di dunia ini muncul sejak jutaan tahun yang lalu, termasuk di wilayah Indonesia. Dimasa zaman prasejarah dikenal adanya masa berburu dan mengumpulkan makanan. Saat itu manusia purba hidup berpindah-pindah (tidak menetap) untuk mempertahankan diri dari keganasan alam dan lingkungan, dengan membuat alat-alat sederhana dengan batang pohon dan juga batu, mereka juga melakukan lompatan untuk melewati rintangan alam serta berenang untuk mencari ikan.

Olahraga Panahan semula bukan suatu cabang olahraga, di Indonesia umumnya busur panah merupakan alat mata pencaharian pada masyarakat masa lampau. Khususnya di pulau Papua busur panah selain alat untuk mata pencaharian yang digunakan untuk perburuan hewan di hutan, juga digunakan sebagai alat peperangan antar suku. Selain berburu, panahan juga digunakan untuk

perlindungan diri, terutama dalam peperangan kala itu, serta sebagai olahraga bagi anggota kerajaan.

Olahraga panahan merupakan cabang olahraga yang menggunakan peralatan. Busur adalah alat atau senjata yang digunakan untuk menembak anak panah yang dibantu oleh kekuatan elastisitas dari busur itu sendiri. Dalam cabang olahraga panahan, busur dan anak panah merupakan alat utama dalam proses memanah.

5.1.2 Analisis Perkembangan olahraga panahan Indonesia di Museum Olahraga Nasional

Panahan merupakan budaya bangsa dapat dikembangkan dalam bentuk olahraga bergengsi, bermutu dan menarik di mata masyarakat. Indonesia memiliki perkembangan Panahan yang menarik seperti Perkembangan sebelum hadirnya Donald Pandiangan dan Trio Srikandi Panahan terbilang hanya biasa saja, setelah hadirnya Donald Pandiangan dengan hasil prestasi-prestasi yang selama 12 tahun berhasil merajai panahan Nasional dari tahun 1975 hingga tahun 1987, dalam perjalanannya tersebut Donald Pandiangan berhasil mendapatkan julukan sebagai Robin Hood prestasi yang sangat membanggakan selama menjadi atlet. Permasalahan politik yang mengakibatkan pertandingan terakhir saat Pemerintah Indonesia protes dengan membatalkan keikutsertaan Indonesia di Olimpiade Moscow, dampak permasalahan politik yang terjadi saat itu 8 tahun sudah Donald Pandiangan fakum menjadi seorang atlet.

Hingga saat Donald Pandiangan diminta kembali untuk menjadi pelatih pada tim putri dengan berbagai kesepakatan Donald Pandiangan menerima

tawaran untuk melatih Trio Srikandi. Perkembangan olahraga panahan Indonesia semakin terlihat setelah Donald Pandiangan berhasil melatih Trio Srikandi selama satu tahun dengan berbagai agenda dan disiplin yang tinggi, ketegangan yang dialami Trio Srikandi saat pertandingan cukup menguras tenaga hingga saat pengumuman Tim Indonesia masuk pada semi final.

Doa dan Harapan Trio Srikandi untuk dapat memberikan hasil bagus dalam fase semifinal beregu, hingga akhir Trio Srikandi Indonesia tampil bagus hingga mencapai pada rangking 4 dan berhasil lolos ke babak final. Tim Indonesia main tanpa beban hingga Trio Srikandi Indonesia sukses menjadi *runner up*, mempersembahkan medali perak pertama untuk Indonesia

Dengan Proses yang panjang dan perjuangan serta komitmen yang tinggi perkembangan Panahan Indonesia perlahan di kenal masyarakat Indonesia. Kesuksesan Trio Srikandi Indonesia berhasil dengan dukungan dan manajemen pimpinan Haposan dari persiapan hingga pelaksanaan beliau mengawasi secara langsung.

Hal itu tidak dijadikan suatu pembelajaran untuk meningkatkan pembinaan yang lebih baik, butuh waktu lama hingga sampai Panahan kembali bangkit. Perkembangan Panahan kembali meredup seketika setelah saat Haposan turun jabatan dan digantikan oleh Oetoyo, dan Perpani dipimpin oleh Hayono Isman. Hayono tidak dapat membangkitkan prestasi Panahan dan juga dianggap sebagai terpuruknya prestasi Panahan.

Akibat pembinaan tak sejalan dan tidak adanya tindak lanjut dengan program pembinaan yang lebih konseptual. Tidak menjadikan evaluasi

peningkatan yang lebih baik, malah berdampak pada hilangnya harapan-harapan yang telah tersusun.

Perkembangan Olahraga Panahan membutuhkan waktu yang cukup lama hingga terlihat kembali setelah 10 tahun terakhir ini Olahraga Panahan ini mulai kembali menampilkan prestasinya oleh atlet-atlet yang berjuang pada masa itu. Perlunya pembenahan disetiap hasil yang diperoleh untuk menjadikan pembelajaran yang lebih baik kembali sehingga perkembangan Olahraga Panahan menjadi lebih baik setiap tahunnya. Setiap tim manajemennya hingga pembinaan sampai dalam pemilihan pelatih dan seleksi atlet pun segala sesuatunya perlu di komunikasikan dengan baik untuk dapat menyusun target-target yang perlu di capai oleh tim maupun atlet. Sehingga atlet hanya perlu fokus untuk latihan untuk dapat mencapai target yang telah di tentukan tim. Dan setelah setiap perlombaan berlangsung perlunya evaluasi pada target-target yang telah di susun untuk dapat mengetahui seberapa besar prosentasi kenaikan maupun penurunan dalam setiap pertandingan tersebut. Setiap evaluasi tersebut dijadikan patokan dan pembelajaran untuk menuju pembelajaran yang lebih baik.

5.2 Saran

Prestasi-prestasi yang telah diperoleh Donald Pandiangan, Trio Srikandi dan atau atlet lain yang telah berhasil mengukir sejarah baru yang merupakan suatu kebanggaan tersendiri untuk aset Indonesia sehingga perlunya penyimpanan dokumen yang lebih baik, rapih sehingga perjalanan dari awal proses hingga dapat mengukit prestasi, saat mereka menyatakan berhenti menjadi seorang atlet maupun menjadi pelatih. Tidak hanya hasil saja yang di lihat tetapi perlunya proses dalam mencapai sesuatu juga perlu di perhatikan, komitmen, konsekuensi, kedisiplinan tinggi perlu diapresiasi, hal itu dapat berpengaruh pada setiap masyarakat atau penerus generasi yang memiliki minat untuk mengharumkan nama Indonesia merasa sangat di perhatikan dan menjadikan semangat yang tinggi dalam setiap proses latihan.

Peran pemerintah terhadap prestasi atlet perlu ditingkatkan, tidak hanya atlet-atlet yang telah berhasil, pemerintah baru merangkulnya, tidak didampingi dari awal hingga akhir atau di fasilitasi dengan baik. Karena menurut atlet proses kematanganlah yang paling berharga, sebuah hasil yang layak untuk diperoleh. Perlunya sebuah dokumen untuk dapat mengetahui perjalanan hidup seseorang atlet hingga ia pensiun menjadi seorang atlet.

Perlunya penyusunan buku-buku ataupun dokumentasi dalam bentuk apapun untuk dapat mengenang dan mengetahui bagaimana perjalanan para atlet dari awal hingga meninggal, jika pada masa itu sulit. Maka sebuah penulisan bukulah yang tepat untuk dapat menceritakan perjalanan hidup seorang atlet dalam mengharumkan nama Indonesia hingga ke dunia luar. Pencapaian-pencapaian para atlet tersebut dapat di jadikan sebuah pencapaian target untuk

para atlet sekarang. Agar sejarah tersebut dapat terulang kembali oleh penerus generasi baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos
- Adi dkk, 2014, *Survei Penerapan Manajemen Olahraga Ekstrakurikuler Futsal di SMA Shafta Surabaya*. Jurnal Pendidikan Jasmani. Vo. 2, No 1
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/9794>
- Adi P, 2014, *Model Pengembangan Pemanduan Bakat Olahraga Panahan Pegawai Tetap pada Kementrian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia*. Jurnal Unnes. JPEHS 1(1). ISSN 2354-8231
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs/article/view/3009>
- Adrian, *Museum Olahraga Nasional*. Program Studi Sarjana Desain Interior, Fakultas Seni rupa dan Desain (FSRD)ITB.
- Akhyar, Lubis Y, 2016, *Filsafat ilmu: klasik hingga kontemporer*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Alian, *Metode Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian*. Criksetra
- Alit dkk, 2014, *Manajemen Gizi Atlet Cabang Olahraga Unggulan di Kabupaten Buleleng*. Jurnal Sains dan Teknologi, Vol 3 no 1,
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JST/article/view/2906>, DOI:
<http://dx.doi.org/10.23887/jst-undiksha.v3i1.2906>
- Anastasia J, 2013, *Akar Banalitas Intelektual (suatu Kajian Filsafat Ilmu)*. Jurnal Filsafat Vol 23. Nomor 2. Agustus 2013.
- Aprilia, 2018, *Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Latihan terhadap Peningkatan Kondisi Fisik Atlet Bulu Tangkis PPLOP Jawa Tengah tahun 2017/2018*. JPOS (Journal Power Of Sports), 1 (1) 2018, (55-63), <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPOS>, DOI:
<http://doi.org/10.25273/jpos.v1i1.2210>
- Aria K, 2017, *Hubungan Panjang Lengan dan Kekuatan Otot Lengan Terhadap Prestasi Memanah Jarak 18 Meter Ronde Nasional*. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang. Desember 2015. Volume 5 nomer 1. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika>

- Armaid, 2013, *Kajian filosofi Terhadap Pemikiran Human-Ekologi dalam Pemanfaatan Sumber Data Alam*, Jurnal Manusia dan Lingkungan, Vol. 20 no 1, <https://jurnal.ugm.ac.id/JML/article/view/18474/11767>, DOI: <https://doi.org/10.22146/jml.18474>
- Arridha L. 2108. *Kajian Aksiologi Metode Stifin dalam Pemetaan Mesin Kecerdasan Manusia*. Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 1 No 1 2018 ISSN: E-ISSN 2620-7982, P-ISSN 2620-7990
- Ashley E. Stirling, 2013, *Understanding the Use of Emotionally Abusive Coaching Practices*, Vol 8 No 4, <https://doi.org/10.1260/1747-9541.8.4.625>
- Azran. 2017. *Manajemen Program pembinaan Olahraga npada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah*. JPES 6 (1) (2017) : 1 – 6. p-ISSN 2252-648X. e-ISSN 2502-4477, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Baihaqi. 2012. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada SMK Negeri di Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Pencerahan. Vol. 6. No. 1. Maret 2012 :1-9. ISSN: 1693-7775
- Bambang. 2012. *Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga*. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia. volume 2. Edisi 2. Desember 2012. ISSN: 2088-6802. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/2651>
- Bangun, 2012, *Pembinaan Keolahragaan Nasional Menuju Indonesia Emas*, Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan, Vol 6 no 2, <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/201259>
- Barrett J.A, *Olahraga Panahan (pedoman, Teknik, dan Analisi)*, Semarang : Dahara Prize.
- Budisantoso S. 2003. *Pancasila: Landasan Filosofi dan sumber pengaturan kehidupan nasional*. Jurnal Ketahanan Nasional. VIII (2), April 2003.
- Budiwibowo. 2015. *Kajian Filsafat olmu dan Filsafat Pendidikan Tentang Relativisme Kultural dalam Perspektif Filsafat Moral*. Premiere Educandum, Vol 2, No 1 (2012). <http://e-journal.ikipggrimadiun.ac.id/index.php/JPE/article/view/15>

- Danarstuti Utami. 2015. *Peran Fisiologi dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea Game*. Jurnal Olahraga Prestasi. Vol 11 nom 2 Juli 2015. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/5728>
- Daniel J. A. Rhind, Sophia Jowett, 2012, *Development of the Coach-Athlete Relationship Maintenance Questionnaire (CARM-Q)*, Vol 7, No 1, <https://doi.org/10.1260/1747-9541.7.1.121>
- Darwis A. 2013. *Filsafat Ilmu Pendidikan Untuk Indonesia*. FKIP. Jurnal Pencerahan. Vol. 7 no 2 September 2013. : 80-89, ISSN: 1693-7775
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Sejarah Olahraga Indonesia*, Direktorat Jenderal Olahraga Jakarta, Cv. Wendy Putri Lestarindo, Jakarta.
- Dian dkk, 2018, *Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga*. Jurnal Gelanggang Olahraga. Volume 1 no 2 Januari-Juni 2018. E-ISSN : 2597-6567. P-ISSN : 2614-607X. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JPJO/article/view/132>, DOI: <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.132>
- Dony D. *Pengaruh Latihan Hand Grip Terhadap Peningkatan Ketepatan Tembakan Anak Panah ke Sasaran Triangge; target Fase Pada Klub Panahan Mustika Blora tahun 2013*. Jurnal Unnes. JSSF 4 (2015). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jssf> .
- Durajiyo, 2017, *Filsafat ilmu dan perkembangan di Indonesia*, Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Dwiki, dkk, 2017, *Analisis Pembinaan prestasi olahraga panahan pada perpani kabupaten ponorogo*, Program Studi Pendidikan Olahraga, ISBN: 978-602-71836-36, <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/por/article/view/649/332>
- Elodie Wendling, Meredith Flaherty, Michael Sagas, 2018, *Youth athletes' sustained involvement in elite sport: An exploratory examination of elements affecting their athletic participation*, Vol 13 No 5, <https://doi.org/10.1177/1747954118757436>
- Erlin, 2018, *Pandangan Aksiologi Terhadap Riset dan Aplikasi Senjata Biologis*, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 1 No 1, ISSN: E-ISSN 2620-7982, P-ISSN, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/13991>

- Ferry y, 2015, *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kecemasan terhadap Prestasi Panahan Ronde Recurve pada Atlet Panahan di Indonesia*. Motion, Volume VI, No.1, Maret 2015, <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/motion/article/download/529/419>.
- Fitri dkk. 2014. *Analisis Pembinaan Atlet Kelas Remaja Cabang Olahraga Pencak Silat di Kelas Olahraga SMP Negeri 1 Suboh Kabupaten Situbondo*. Jurnal kesehatan Olahraga. Vol 2, No 1. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/6403>
- Grzegorz B, Bartosz M, Natalia M.A, Andrzej K, Ida W, Izabela R, Krzysztof Perkowski, 2017, *Static balance of visually impaired paralympic goalball players*, Vol 12 No 5, <https://doi.org/10.1177/1747954117727791>
- Hadi M, Imron, 2007, *Filsafat Sains dalam Al-Quran; Melacak Kerangka Dasar Integrasi Ilmu dan Agama*, Malang: UIN Malang.
- Harsuki, 2003, *Perkembangan Olahraga Terkini*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartati, Umi. 2016. *Museum lampung sebagai media pembelajaran sejarah*, Pendidikan sejarah, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, 4(1): 1-10.
- Hartono. 2011. *Pembinaan Klub Olahraga Karate di Kota Gorontalo*. Jurnal Health and Sport. Vol. 1 ol 2 no 1, <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/70/65>
- Hendri S. 2018. *Pemikiran Filsuf Barat dan Islam Terhadap Konsep Dinamika Gerak*. Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 1 No 1 2018 ISSN: E-ISSN 2620-7982, P-ISSN
- Hudayatullah, F. 2005. *Paduan pembinaan Keolahragaan*. Jakarta: Dirjen Olahraga.
- Husdarta, H.J.S, 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta
- <https://www.kompasiana.com/cermin/57a1f8d275977339199e04ad/mengenang-momen-bersejarah-9-panah-terakhir-tiga-srikandi-olimpiade-seoul?page=all>

<https://www.kaskus.co.id/thread/5ad9b271a2c06eb12f8b4568/trio-srikandi--yang-cetak-sejarah-pertama-indonesia-di-olimpiade/>

<https://kumparan.com/potongan-nostalgia/3-srikandi-panahan-dan-medali-pertama-indonesia-di-olimpide-seoul-1988>

Iqrak Sulhin. 2011. *Filsafat (sistem) kemasyarakatan*. Jurnal Kriminologi Indonesia, Departemen Kriminologi. Gedung Nusantara I Lantai 2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Indonesi. Vol 7, No 1 (2011).

Isdianto, Budi. 2014. "Museum Olahraga Indonesia", jurnal desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FsRD), ITB, 2(2):1-7

Jalaluddin, Abdullah, 2010, *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Jamalong.2014. *Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa (PPLM)*. Jurnal Pendidikan Olahraga. Vol. 3 no 2. <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/olahraga/article/view/127>

Joseph L. Occhino, Clifford J. Mallett, Steven B. Rynne, 2014, *Autonomy-Supportive Pedagogical Approach to Sports Coaching: Research, Challenges and Opportunities*, Vol 9 No 2, <https://doi.org/10.1260/1747-9541.9.2.401>

Juneman, Yosef Dedy P, 2013, *Filsafat Ilmu sebagai Landasan Holistik Pengembangan Ilmu Psikologi*, Vol 4 nomor 1, <http://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3462/2848>, DOI: <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3462>

Jusuf. 2016. *Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup*. Jurnal Olahraga Prestasi. Vol. 12 no 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/9499/7625>

Kadek. 2015. *Analisis Kinesiologi Teknik Cabang Olahraga Panahan*. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi Volume 1 : Hal. 70 – 75, Juni 2015. ISSN : 2337 – 9561. ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/jpkr/article/view/10

Kadek, 2018, *Kajian Aksiologi terhadap Teknik Cryonics sebagai Solusi Menuju Kehidupan Kedua*, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 1 No 1, ISSN: E-ISSN

2620-7982, P-ISSN: 2620-7990, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/13968>.

Kadek Dian Vanagosi, 2016, *Peran Orang Tua dalam Pencapaian Prestasi Atlet Panahan Kabupaten Badung pada Porprov XI tahun 2015*, Program Studi Pendidikan, Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali, Volume 2, No.1 : 87 – 91, Agustus 2016, ISSN : 2337 – 9561, ejournal.fpok.ikipgribali.ac.id/index/40

Kaelan. 2007. *Peran filsafat bagi pengembangan Daerah dan Peningkatan Semangat Kebangsaan*. Jurnal Filsafat vo. 17. No. 2 Agustus 2007.

Kasim. 2012. *Pentingnya Motivasi dan Minat Terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Kota Palu*. Jurnal ilmiah Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako. Vol 4 no 1. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2278/1473>

Koni (2005). *Profil Atlet Legendaris Indonesia*. Jakarta.

Krzysztof Sas-Nowosielski, Wioletta Szóstak, Ewa Herman, 2018, *What makes coaches burn out in their job? Prevalance and correlates of coaches' burnout in Poland*, Vol 13 No 6, <https://doi.org/10.1177/1747954118788539>

Kusumaniah, 2012, *Workshop Pelatih Panahan Jawa Timur*, Surabaya

Langgeng, 2016, *Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini di Sekolah Dasar*, Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation (3) (2016), ISSN 2252-6773 (online). ISSN 2460-724X (cetak), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>

Made Pramono. 2003. *Dasar-dasar filosofis ilmu olahraga (suatu Pengantar)*. Jurnal Filsafat. Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya. Agustus 2003 Jilid 34 nomor 2.

Maemun. 2016. *Melatih Konsentrasi dalam Olahraga*. FKIP Unsyiah. Volume 15 No 2, Juli-Desember 2016 : 54-61

Maimun Nusufi. 2015. *Kontribusi Daya Tahan Otot Lengan dan Panjang Lengan dengan Ketepatan Memanah pada Atlet Panahan Pengprov Perpani Aceh*

tahun 2015. Jurnal Ilmu Keolahragaan vol. 15 (1), Januari – Juni 2016 : 1-25.

- Maliki. 2011. *Pembinaan Klub Olahraga Softbal Bisbol di Kota Semarang*. Jurnal Ilmiah Spirit. Vol 11 no 1. ISSN; 1411-8319, <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIS/article/view/43>
- Marhaento. 2010. *Manajemen Hubungan Interpersonal dalam Proses Pembinaan Olahraga*. Jurnal Ilmiah Spirit. ISSN 1411-8319 Vol. 6 no 1, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/10331/7988>
- María D González-Rivera, Antonio Campos-Izquierdo, Ana I Villalba, 2017, *Sources of knowledge used by Spanish coaches: A study according to competition level, gender and professional experience*, Vol 12 No 2, <https://doi.org/10.1177/1747954117694733>
- Miftakhul, 2017, *Kecemasan dan Konsentrasi pada Atlet Panahan*, Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, Vol. 8, No. 1, 53-60, p-ISSN: 2087-1708; e-ISSN: 2597-9035,
- Mikanda R, 2014, *Buku Super Lengkap Olahraga, Membahas Tentang Olimpiade*, Jakarta Timur: Pt. Dunia Cerdas.
- Milham. 2014. *Hubungan Konsentrasi Kekuatan Otot Lengan dan Keseimbangan Tangan dengan Ketepatan Memanah*. Jurnal Olahraga Pedagogi Vo. 4 no 2 Agustus 2014.
- Mimi H. *Pandangan Aksiologi terhadap Surrogate Mother*. Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 1 No 1 2018 ISSN: E-ISSN 2620-7982, P-ISSN
- Misnal Munir, 2012, *Ide-ide Pokok dalam Filsafat Sejarah*, Vol 22 no 3, ISSN 0853-1870, ISSN 2528-6811, <https://journal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/3099/9333>, DOI: <https://doi.org/10.22146/jf.3099>
- Munir, Misnal, 2012, *Ide-ide Pokok Dalam Filsafat Sejarah*, Jurnal Sejarah, Vol 22 nomor 3 Desember, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, DOI: <https://doi.org/10.22146/jf.3099>
- Mustansyir R, Munir Misnal, 2001, *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Nikanor A, Siswantoyo, 2015, *Identifikasi Bakat Olahraga Panahan Pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Manokwari*, UNY. Vol. 3. No1. April 2015: 39-55. ISSN 2339-0662, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/4968/4609>, DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/jk.v3i1.4968>

Olahraga indonesia dalam Perspektif Sejarah. 2004. Direktorat Jendral olahraga.

Patilima, Hamid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM PressAzran. 2017. *Manajemen Program pembinaan Olahraga npada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah*. JPES 6 (1) (2017) : 1 – 6. p-ISSN 2252-648X. e-ISSN 2502-4477, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>

Paza. 2013. *Analisis Manajemen Strategi dan Manajemen Jejaring Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan Pariwisata kabupaten Purbalingga*. Journal of Politic and Government Studies. Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/1669/1661>

Pelana Ramadan, Oktafiranda Dwi N. 2017. *Tehnik Dasar Olahraga Panahan*. PT. RajaGrafindo Persada, Depok, Jakarta Barat.

Peter Lightbown, 2010, *Discovering Golf's Innermost Truths: A New Approach to Teaching the Game*, Vol 5 No 2, <https://doi.org/10.1260/1747-9541.5.s2.77>

Pramono, Made, 2005, *Dasar-dasar Filosofi Ilmu Olahraga*, Yogyakarta, Badan Penerbit Fakultas Filsafat UGM.

Prasetyo. 2013. *Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulu Tangkis di Klub PB. Surya Baja Tulungagung*. Jurnal Prestasi Olahraga. Vol. 1 no 1. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/1405/1044>

Putra. 2018. *Analisis Pelaksanaan Manajemen Pemusatan Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Jawa Tengah tahun 2017*. JPOS 1 (1) 29-39. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPOS>, DOI: <http://doi.org/10.25273/jpos.v1i1.1863>

Putu, 2014, *Museum Perjuangan Margarana Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IX (Studi Kasus SMP N 1 Marga*, Jurnal Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Vol 2, No 1 (2014), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPS/article/view/2619>

- Rivalsha, 2018, *Analisis Beban Pada Olahraga Panahan Dengan Menggunakan Metode Fisiologi*, Program Studi Teknik Industri, Universitas Majalengka, P.ISSN : 2615-1561, E-ISSN: 2615-1553, <https://jurnal.teknikunkris.ac.id/index.php/SEMNASTEK/article/view/6359>
- Rizky, 2016, *Analisis Pembinaan dan Pembibitan Olahraga Berbakat Bola Voli Sidoarjo Jaya Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Kesehatan. Vol 06 no 02. Hal 450-457. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/17507/15942>
- Rumini, 2015, *Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah*. Vol 2, No 1 (2015): Journal of Physical Education Health and Sport, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs/article/view/3938>
- Rusli L & Sumardianto, 2000, *Filsafat Olahraga*, Jakarta: Depdiknas.
- Santoso, dkk, 2018, *Hubungan Antara Kesegaran Jasmani, Disiplin dan Percaya Diri taruna dengan Prestasi Akademik Taruna Sekolah Tinggi Transportasi Darat Bekasi Jawa Barat*, Jurnal Pendidikan Jasmani dan adaptif, Volume 1 no 1 mei 2018. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/315/240> DOI: <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v5i5.315>
- Sarjono, 2008, *Olahraga Panahan*, Semarang, Aneka Ilmu
- Septian, A, D. 2017, *Analisis Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Perpani Kabupaten Ponorogo*, Ilmu Olahraga, S2, Universitas Sebelas Maret, 3(5): 93-100
- Setya W, 2013, *Filsafat Ilmu Sebagai Lamndasan Pengembangan Ilmu Pendidikan*, Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Isi Surakarta. Vol. 11 no 1 Juli 2013, <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/gelar/article/view/1441/1415>
- Simon Jenkins, 2015, *Winning Formula, Man Management and the Inner Game: Commonalities of Success in the Ryder Cup and Super Bowl*, Vol 10 No 2-3 <https://doi.org/10.1260/1747-9541.10.2-3.171>
- Siregar D, Sari Y , *Membidik Karakter Hebat*, Depok : Gema Insani
- Slamet Raharjo. 2014. *Survei PPLP Panahan Mandiri Bojonegoro Jawa Timur*. Jurnal Sport Science, FIK, UNM, Volume 4, no 3, Tahun 2014 : 166-172.

- Soedjatmiko. 2015. *Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan jasmani dan Olahraga*. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Unnes. JPEHS 2 (2)(2015). ISSN :2354-8231, ISSN 2354-7901.
- Soedjatmiko. 2015. *Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani*. Journal of Physical Education, Health and Sport 2 (2) (2015). ISSN 2354-8231 (online) ISSN 2354-7901 (cetak) <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs>
- Soegiyanto. 2011. *Kondisi Atlet Panahan Program Atlet Andalan Nasional Indonesia Emas (prima)*. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Vol. 1 Edisi Juli 2011. IssN:2088-6802. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=137046&val=5683&title=Kondisi%20Atlet%20Panahan%20Program%20Atlet%20Andalan%20Nasional%20Indonesia%20Emas%20\(Prima\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=137046&val=5683&title=Kondisi%20Atlet%20Panahan%20Program%20Atlet%20Andalan%20Nasional%20Indonesia%20Emas%20(Prima))
- Suandi & Dodi, 2017, *Menjadi Jutawan dengan Membuat Busur Panah Low Budget High Quality*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 23 no 4 Oktober – Desember 2017, P-ISSN : 0852-2715 | e-ISSN 2502-7220, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/8577>, DOI: <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i4.8577>
- Subagyo. 2009. *Pola Pengembangan Sistem Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Indonesia*. *Kepelatihan Olahraga*. Vol 4 no 3. http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal_kepor/article/view/5229
- Sugiyanto. *Dimensi Kajian Ilmu Keolahragaan*. Prodi Ilmu Keolahragaan, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Vol 01. No 01. <https://eprints.uns.ac.id/1977/1/158-288-1-SM.pdf>
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumaryanto. 2012. *Perspektif filsafat olahraga dalam mewujudkan masyarakat sehat*. Dosen Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FIK UNY. Vo. IX No 2 Oktober 2012
- Sumaryanto. *Pembinaan Anak Secara Dini Untuk Mencapai Prestasi Olahraga*. Printed ISSN (p-ISSN): 0216-1370 . Online ISSN (e-ISSN): 2442-8620. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/7455/pdf>, DOI: <https://dx.doi.org/10.21831/cp.v1i1.7455>

- Sutamat A. 2010. *Kajian Budaya dalam Perspektif Filosofi*. Jurnal Masyarakat dan Budaya. Vol 12 no 2 tahun 2010. <http://jmb.lipi.go.id/index.php/jmb/article/viewFile/110/91>
- Sutardjo, Wiramihardja, 2007, *Pengantar Filsafat, sistematika, Sejarah Filsafat, Logika dan Filsafat Ilmu (Eoistemilogi) Metafisika dan Filsafat Manusia Aksiologi*. Bandung: Refika Aditama
- Syamsuddin, Helius. 2012. *Metode Penelitian*, Yogyakarta
- Tiara dkk. 2015. Analisis Strategi Pembinaan Atlet oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pati. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/8257/8026>
- Tsabit, 2010, *Strategi Pemanfaatan Museum Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Zaman Prasejarah*, PPS UNS, Paramita Vol. 20 no 1 Januari 2010, ISSN 0854-0039, <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/135231>
- Umi, 2016, *Museum Lampung Sebagai Media Pembelajaran Sejarah*, Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, Vol 4, No 1 (2016), <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/sejarah/article/view/386/336>, DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/hj.v4i1.386>
- Usman, 2013, *Model Manajemen Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga*, Jurnal IPTEK Olahraga, Vol 15 no 1. 78-96, https://drive.google.com/file/d/0B_DP98FrabVbV1ZjVUs5dDEwQzA/view
- Utami, 2015, *Peran Fisiologi dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea Games*, Jurnal Olahraga Prestasi, Vol 11, no 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/5728/4946>
- Wanajat, dkk, 2016, *Pengaruh Interpretasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung di Museum Nasional gedung Perundingan Linggarjati Kabupaten Kuningan*, Jurnal Manajemen Resort dan Leisure, Vol.13, No.1, April 2016, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jurel/article/view/2020/1402>, DOI: <http://dx.doi.org/10.17509/jurel.v13i1.2020>
- Wicaksono, 2012, *Sumbangan Ilmu Penunjang Olahraga Terhadap Pembinaan Olahraga Prestas*. Jurnal Ilmiah Spirit, ISSN 1411-8319, Vol. 8. no 2, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/10296/7966>

Widiastini. *Nilai-nilai Islam dalam Kebudayaan Indonesia (Kajian Filsafat Nilai)*. Jurnal Filsafat. Agustus 2004. Jilid 37. No 2.

Yoon J, Bae M, Kang H, 2018, *Descriptive epidemiology of sports injury and illness during the Rio 2016 Olympic Games: A prospective cohort study for Korean team*, Vol, 16 No 6, <https://doi.org/10.1177/1747954118768686>

Yundik. *Teknik-teknik dasar bagi atlet Pemula Panahan*. Dosen jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi. Fik. UNY. http://staffnew.uny.ac.id/upload/132308484/penelitian/TEKNIK-TEKNIK_DASAR_BAGI_ATLET_PEMULA_PANAHAN.pdf

Yusuf, 2011, *Mencermati Manajemen Pembangunan Olahraga Nasional*. Jurnal Ilmiah Spirit. ISSN 1411-8319 Vol. 11 no 1, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=57505&val=1412>

Zainir. 2017. *Analisis Swot Pembinaan Prestasi di Seabless Futsal Klub Kabupaten Blitar*. Jurnal Kesehatan Olahraga. Vol 07. No 3. Hal 26-34, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/17823/16237>



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PASCASARJANA

Gedung A Kampus Pascasarjana Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237
Telepon: +62248440516, +62248449017, Faximile: +62248449969
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
No. 10274/UN37.2/EP/2017
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,

Menimbang : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan studi bagi para mahasiswa Program Magister pada Pascasarjana UNNES dalam penyusunan dan pertanggungjawaban Tesis, maka dipandang perlu untuk menetapkan putusan tentang pengangkatan dosen pembimbing.

Mengingat : 1. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 133/DIKTI/Kep/97 tentang Pembentukan Program Studi S2 Pendidikan Olahraga di UNNES;
2. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
a. Nomor 162/O/2004 tentang penyelenggaraan pendidikan di UNNES;
b. Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Umum Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi bagi mahasiswa UNNES;
c. Nomor 24/P/2006 tentang Pedoman Akademik Program Pascasarjana UNNES;
d. Nomor 341/P/2015 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Periode Tahun 2015 - 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : I. Mengangkat saudara-saudara yang namanya tercantum di bawah ini,
- a. 1. Nama : **Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd.**
2. NIP : 196109031988031002
3. Jabatan : Lektor Kepala
Sebagai **PEMBIMBING I (PERTAMA)**
 - b. 1. Nama : **Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd, M.Pd.**
2. NIP : 197703032006041003
3. Jabatan : Asisten Ahli
Sebagai **PEMBIMBING II (KEDUA)**
- Dalam penulisan Tesis, mahasiswa yang bernama:
Nama : **YUNITA FELLA SUFFA**
NIM : 0602516018
Program Studi : Pendidikan Olahraga, S2
- II. Menugasi Saudara-saudara tersebut untuk melaksanakan bimbingan penulisan Tesis sesuai Pedoman Penulisan Tesis Mahasiswa Program S2 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
- III. Apabila pada kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Semarang,
Tanggal: 8 September 2017
Direktur,



Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si.
NIP 196105241986011001

Tindakan disampaikan Yth:
1. Kaprodi S2 Pendidikan Olahraga
2. Pembimbing yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 2 : JUDUL AWAL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal tesis dengan judul "PERKEMBANGAN OLAHRAGA PANAHAN DI INDONESIA (KAJIAN FILOSOFI DI MUSEUM OLAHRAGA NASIONAL)"

karya:

Nama : YUNITA FELLA SUFFA

NIM : 0602516018

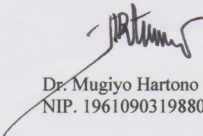
Program Studi : Pendidikan Olahraga

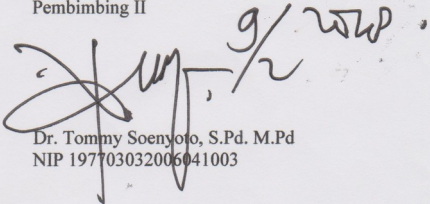
Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Seminar Proposal Tesis.

Semarang,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mugiyo Hartono M.Pd
NIP. 196109031988031002


Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd. M.Pd
NIP 197703032006041003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI PROPOSAL TESIS

Proposal tesis dengan judul "Kajian Filosofi Perkembangan Olahraga Panahan Indonesia (Studi di Museum Olahraga Nasional)" karya,

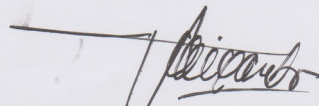
Nama : YUNITA FELLA SUFFA

NIM : 0602516018

Program Studi : Pendidikan Jasmani

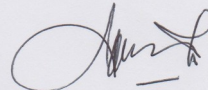
telah diseminarkan pada tanggal 5 April 2018 dan telah direvisi sesuai dengan masukan tim penguji.

Ketua Penguji



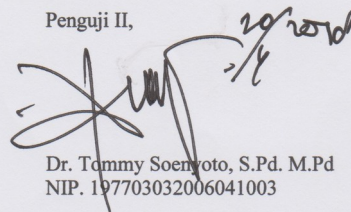
Prof. Dr. Soegiyanto, M.S.
NIP. 195401111981031002

Semarang,
Penguji I



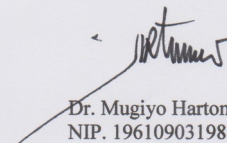
Dr. Soekardi, M.Pd
NIP. -

Penguji II,



Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd. M.Pd
NIP. 197703032006041003

Penguji III,



Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd
NIP. 196109031988031002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PASCASARJANA

Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237
Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, surel: pps@mail.unnes.ac.id

Nomor : 4533/UN37.2/LT/2018
Hal : Izin Penelitian

20 April 2018

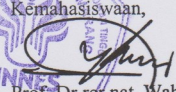
Yth. Pimpinan Induk PERPANI
Jl. Pintu VII Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yunita Fella Suffa
NIM : 0602516018
Program Studi : Pendidikan Olahraga, S2
Semester : Genap
Tahun akademik : 2017/2018
Judul : KAJIAN FILOSOFI PERKEMBANGAN OLAHRAGA
PANAHAN INDONESIA (STUDI DI MUSEUM OLAHRAGA
NASIONAL)

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian tesis di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 23 April s.d 31 Mei 2018.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Pascasarjana
Wakil Direktur Bid. Akademik dan
Kemahasiswaan,

Prof. Dr. rer. nat. Wahyu Hardyanto, M.Si.
NIP. 196011241984031002

Tembusan:
Direktur Pascasarjana;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 538 699 314 2

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2018-04-23 7:49:21)

LAMPIRAN 5 : SURAT BALASAN PENELITIAN PP. PERPANI



**PERSATUAN
PANAHAN INDONESIA
(PERPANI)**

**INDONESIA ARCHERY
ASSOCIATION**



Jakarta, 30 April 2018
 Nomor : 109 /K/PP. PERPANI/IV/2018
 Lampiran : -
 Perihal : Penelitian Kajian Filosofi Perkembangan Olahraga Panahan Indonesia

**Kepada Yth,
 Direktur Pascasarjana UNNES
 Up. Wakil Direktur Bid.Akademik dan Kemahasiswaan UNNES**

**Di-
 Semarang**

Salam Olahraga,

Dasar ;

- Surat Wakil Direktur Bid,Akademik dan Kemahasiswaan UNNES No.4533/UN37.2/LT/2018 tanggal 20 April 2018 Perihal Izin Penelitian.

Merujuk dasar diatas, dengan ini kami sampaikan bahwa Sdri. **Yunita Fella Suffa** (NIM: 0602516018) telah melaksanakan penelitian ke sekretariat PP.PERPANI pada hari Sabtu 28 April 2018.

Kami menyambut baik semoga dengan adanya penelitian tesis tentang perkembangan olahraga panahan dapat menjadikan suatu penelitian akademik yang bermanfaat untuk diketahui dan menarik minat bagi masyarakat umum serta khususnya bagi pecinta olahraga panahan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

**A. N PENGURUS PUSAT
 PERSATUAN PANAHAN INDONESIA
 Sekretaris Jenderal,**



Dr. ALMAN HUDRI, M.Pd

Tembusan Kepada Yth:
 Ketua Umum PP.PERPANI, sebagai laporan
 Arsip

Sekretariat : Jalan Salak No. 16A Guntur,Setiabudi, Jakarta Selatan 12980 Indonesia
 Telp/Fak.+62.21.28541323, email: inaarchery@gmail.com

LAMPIRAN 6 : SURAT IJIN PENELITIAN KE MUSEUM OLAHRAGA
NASIONAL



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PASCASARJANA

Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237
Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, surel: pps@mail.unnes.ac.id

Nomor : 4534/UN37.2/LT/2018
Hal : Izin Penelitian

20 April 2018

Yth. Pimpinan Musium Olahraga Nasional
Jl. Hankam Raya no. 8 Cegar Cipayung, Jakarta Timur

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yunita Fella Suffa
NIM : 0602516018
Program Studi : Pendidikan Olahraga, S2
Semester : Genap
Tahun akademik : 2017/2018
Judul : KAJIAN FILOSOFI PERKEMBANGAN OLAHRAGA
PANAHAN INDONESIA (STUDI DI MUSEUM OLAHRAGA
NASIONAL)

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian tesis di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 23 April s.d 31 Mei 2018.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Pascasarjana
Wakil Direktur Bid. Akademik dan
Kemahasiswaan,



Prof. Dr. rer. nat. Wahyu Hardyanto, M.Si.
NIP. 196011241984031002

Tembusan:
Direktur Pascasarjana;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 491 166 979 0

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2018-04-23 7:50:30)

LAMPIRAN 7 : SURAT BALASAN DARI MUSEUM OLAHRAGA
NASIONAL



**KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
MUSEUM OLAHRAGA NASIONAL**

JALAN RAYA TAMAN MINI - JAKARTA TIMUR 13560

TELEPON : (62-21) 8401685

Website : <http://www.kemempora.go.id>

Nomor : B. 4.221. /MON/IV/2018 22 . April 2018
 Sifat : Biasa
 Lamp : -
 Hal : Izin Pelaksanaan Penelitian Tesis

Yth. Wakil Direktur Bid. Akademik dan Kemahasiswaan
 Universitas Negeri Semarang
 (Bpk. Prof. Dr.rer.nat. Wahyu Hardyanto, M.Si.)
 di
 Semarang

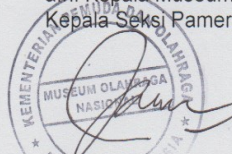
Dengan hormat,
 Menindaklanjuti Surat Wakil Direktur Bid. Akademik dan Kemahasiswaan Universitas
 Negeri Semarang Nomor : 4534/UN37.2/LT/2018, tanggal 20 April 2018 perihal Izin
 Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, bersama ini kami menyambut baik dan
 mengizinkan mahasiswa Bapak untuk melaksanakan penelitian tesis di Museum
 Olahraga Nasional yang akan dilaksanakan pada tanggal 23 April s.d. 31 Mei 2018,
 atas nama sebagai berikut :

Nama : Yunita Fella Suffa
 NIM : 0602516018
 Program Studi : Pendidikan Olahraga S2
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2017/2018
 Judul : Kajian Filosofi Perkembangan Olahraga Panahan Indonesia
 (Study di Museum Olahraga Nasional)

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

a.n. Kepala Museum Olahraga Nasional
 Kepala Seksi Pameran dan Edukasi,



Windria Setiatama, S.S., M. Hum
 NIP. 19850715 200912 1 003

Tembusan :
 Kepala Museum Olahraga Nasional

LAMPIRAN 8: CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Hari : Selasa
Tanggal : 21 November 2017
Tempat : Museum Olahraga Nasional

Siang sekitar pukul 09.00 WIB, saya dan rombongan dari Sekolah Olahraga Ragunan berkunjung ke TMII, suasana yang saya belum pernah melihat luasnya halaman TMII dengan berbagai Museum yang ada di sana, agenda utama yang di tuju adalah Museum Olahraga Nasional. Suasana Museum yang rapi, bersih dan tertata dengan indah memiliki daya tarik tersendiri untuk para pengunjungnya, sehingga pengunjung merasa nyaman dan tenang saat mengunjungi Museum, sambil belajar tentang sejarah perjuangan seseorang dari balik prestasi-prestasi yang pernah di raihnya di lingkup Nasional maupun dunia, walaupun yang ada di Museum Olahraga Nasional bukan seorang atlit dengan menggunakan senjata atau perang dengan gencatan senjata, tetapi mereka merupakan orang-orang pejuang yang berperang dengan menggunakan kemampuan bakat dan prestasi yang pernah diraih di Negara sendiri, dengan bekal, latihan, disiplin serta konsistensi dalam meraih tujuan merupakan sebuah bekal utama seorang atlit berperang di lingkup olahraga.

Sebelum melakukan kunjungan, panitia sebelumnya telah melakukan permohonan ijin kepada Pimpinan Museum Olahraga Nasional untuk dapat belajar tentang perjalanan prestasi seseorang di Museum Olahraga Nasional. Pihak Museum menyambut baik dengan senang hati dan segera memberikan

jadwal kepada rombongan yang ditetapkan pada hari Selasa, 21 November 2017. Sambutan yang diberikan kepada saya dan rombongan yaitu ramah tamah pemberitahuan tentang Museum Olahraga Nasional, yang setiap tahunnya memiliki peningkatan yang cukup bagus, sehingga dalam pengorganisasian Museum untuk lebih aktif dalam menyusun agenda kegiatan yang dapat mempromosikan Museum Olahraga Nasional kepada Masyarakat. Jadi yang di sampaikan pimpinan yaitu bahwa berbagai agenda apapun dilaksanakan walaupun masih dalam lingkup se-Jabotabek. Berbagai agenda dari lomba seluruh cabang olahraga hingga perlombaan permainan tradisional diadakan, serta agenda dalam pembukaan stan-stan dalam setiap acara yang kemungkinan membuka pun dilakukan, guna untuk memasarkan Museum Olahraga merupakan tempat belajar sejarah, motivasi dan semangat juang dari para atlit-atlit yang ada di Museum Olahraga Nasional. Dan saya meminta ijin kepada pihak untuk dikemudian hari dapat melakukan penelitian di Museum Olahraga Nasional.

LAMPIRAN 9: HASIL OBSERVASI

Hari/ tanggal : Selasa, 21 November 2017

Waktu : 10.00 – Selesai WIB

Tempat : Museum Olahraga Nasional

Jalan Raya Taman Mini Jakarta Timur

1. Mengapa pendiri atau pencetus merasa perlu mendirikan Museum Olahraga Nasional?

Jawab

Museum Olahraga Nasional, dicetuskan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX pada tahun 1980. Tokoh yang pernah menjabat sebagai ketua KONI pusat dikenal sebagai sosok yang sportif dan sangat peduli kepada dunia olahraga. Gagasan ini diwujudkan tujuh tahun kemudian, pada tahun 1987, pembangunan fisik Museum yang difasilitasi Kementerian Pemuda dan Olahraga mulai dilakukan.

Keberadaan museum dimaksudkan untuk dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berkualitas kepada penggunaanya sesuai fungsi museum yaitu merawat, mengumpulkan, menginformasikan, dan memamerkan hal-hal yang berhubungan dengan olahraga.

2. Apakah ada kegiatan yang diadakan Museum Olahraga Nasional selain memamerkan yang ada di gedung ini?

Jawab.

Ya, tentu ada hampir setiap tahun kami memiliki agenda untuk kegiatan lomba Edukasi dari tingkat SD-SMA Se-Jabotabek. Berbagai kegiatan kami buat untuk memperkenalkan dan mempromosikan Museum kepada peserta didik sekaligus untuk membudayakan olahraga kepada generasi muda.

3. Kegiatan apa saja yang dilakukan Museum Olahraga Nasional untuk dapat mempromosikan?

Jawab

Hampir setiap bulan kami Museum memiliki agenda yang kami buat :

- 1) Senam untuk para staff dilakukan seminggu sekali
- 2) April membuka Stand di sasana kriya
- 3) Mei Museum Masuk Sekolah
- 4) Agustus Lomba Permainan Tradisional halaman MON
- 5) September Jumpa Pahlawan Nasional halaman MON
- 6) Oktober Jumpa Pahlawan Nasional dan Pesona MON halaman MON
- 7) November Jumpa Pahlawan halaman MON
- 8) Desember Gebyar Olahraga Komunitas

4. Sarana dan prasarana Olahraga apa saja yang ada di Museum Olahraga Nasional?

Jawab

Ya seperti yang anda lihat, terdapat lapangan tenis, Ring Basket serta setengah lapangannya, papan sasaran Panahan.

5. Untuk pelatih sendiri apakah dari pengurus?

Jawab

Kami bekerja sama dengan beberapan klub yang ada di Jabotabek untuk dapat menjadikan Museum Olahraga Nasional memiliki aktifitas latihan Olahraga.

6. Bagaimana peran pemerintah dalam pembangunan Museum Olahraga Nasional?

Jawab

Kementrian Pemuda dan Olahraga sangat mendukung adanya pembangunan Museum Olahraga Nasional agar perjalanan perjuangan para Atlit dapat di rasakan dan di jadikan motivasi semangat untuk seluruh masyarakat Indonesia, adanya Museum juga memiliki nilai positif yang tinggi untuk dapat merawat mengumpulkan, menginformasikan, dan memamerkan alat dan aksesoris yang digunakan para atlit pada saat berjuang mengharumkan nama Indonesia dan berhubungan dengan olahraga.

LAMPIRAN 10 : OBSERVASI AWAL



Gambar 1 : Observasi (MON)



Gambar 2 : Pengenalan Perjalanan Museum (MON)



Gambar 3 : Pengenalan didalam Museum (MON)



Gambar 4 : Didalam Bioskop Mini (MON)

LAMPIRAN 11 : JADWAL KEGIATAN OBSERVASI DAN PENELITIAN

No	Tempat	Tanggal	Keterangan
1	Museum Olahraga Nasional Jalan Raya Taman Mini Jakarta Timur	21 November 2017	Observasi Awal
2	Museum Olahraga Nasional Jalan Raya Taman Mini Jakarta Timur	23-25 April 2018	Penelitian, Wawancara dan Data Kepustakaan
3	Perpustakaan KONI Gedung Direksi Gelora Bungkarso, Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat, DKI Jakarta	26 April 2018	Data Kepustakaan
4	PB Perpani Jalan Salak no 16A Guntur, Setiabudi, Jakarta Selatan	28 April 2018	Wawancara
5	DSR Archery Club Depok Gor Kesang. Jl. Salam Perumnas Depok Utara, beji, Kota Depok, Jakarta Barat.	27 April 2018	Wawancara

LAMPIRAN 12: CATATAN PENELITIAN LAPANGAN

Hari, Tanggal	Keterangan
Minggu 22 April 2018	Peneliti sampai di Jakarta pukul 16.00 WIB.
Senin 23 April 2018	<p>Pada pukul 08.00 peneliti berangkat dari penginapan menuju Museum Olahraga Nasional, jarak tempuh penginapan ke tujuan ± 15- 30 menit. Dengan membawa surat ijin penelitian, peneliti meminta ijin kepada satpam untuk dapat di arahkan kepada pengurus yang bertanggung jawab, kemudian peneliti dipertemukan kepada bapak Windria selaku staff di Museum Olahraga Nasional,</p> <p>Peneliti mulai memberikan surat penelitian dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke Museum Olahraga Nasional.</p> <p>Setelah pihak Museum mengizinkan saya melakukan penelitian, beliau membaca naskah tesis peneliti dengan membantu mengarahkan kepada peneliti agar bias mendapatkan informasi yang dibutuhkan.</p> <p>Dalam percakapan tersebut beberapa pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada beliau :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah Museum Olahraga Nasional ini dibangun? “Dicetuskan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX pada tahun 1980. Tokoh yang pernah menjabat sebagai ketua KONI pusat dikenal sebagai sosok yang sportif dan sangat peduli kepada dunia olahraga. Gagasan ini diwujudkan tujuh tahun kemudian, pada tahun 1987, pembangunan fisik Museum yang difasilitasi Kementerian Pemuda dan Olahraga mulai dilakukan. <p>Tepat ulang tahun HUT ke 14 Taman Mini Indonesia, pada tanggal 20 April 1989, Presiden Soeharto meresmikan Museum Olahraga. Diresmikan dengan nama “Museum Olahraga” namun sejak tahun 2007, nama terpatri menjadi “Museum Olahraga Nasional” hingga sekarang ini. Pada tahun 2012, dilakukan renovasi pada interior dan bangunan, serta pembenahan tata pameran dilakukan pada tahun 2015”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana alat-alat yang ada disini, apakah seluruhnya asli dari para atlet? “Seperti yang anda lihat tidak seluruhnya alat-alat yang ada disini asli. Karena tidak semua atlet bersedia menghibahkan alatnya untuk museum. Tapi sebanyak 80% alat-alat

	<p>olahraga dan atribut yang ada disini seluruhnya asli hibahan dari para atlet, mantan atlet atau lembaga terkait yang ingin menyimpan, mengabadikan dan memamerkan barang milik yang menjadi bagian tak terpisahkan. Pihak Museum Olahraga mengambil bola dengan cara datang mengambil langsung benda tersebut dari Sembilan Provinsi (kategori Olahraga Prestasi) dari tujuh Provinsi (kategori tradisional), untuk kategori olahraga prestasi dimenangkan terkumpul 28 medali yang disumbangkan atlet, dan untuk olahraga tradisional mendapatkan 21 set permainan tradisional. Dan ada juga <i>replica</i> dari alat prasejarah yang ada di Museum ini”.</p> <p>3. Peninggalan prestasi apa yang paling tinggi didalam Museum Olahraga Ini? “Bulu tangkis, Angkat Besi, Panahan, Silat”</p> <p>4. Pada lantai 3 panahan merupakan salah satu yang ada, dapat dijelaskan bagaimana perjalanan prestasinya? “Trio Srikandi ini bergabung dan berlatih bersama sejak tahun 1985 tepatnya persiapan Sea Games XIII di Bangkok, Thailand. Selama tiga tahun dari tahun 1985-1988 menjelang Olimpiade Seoul Trio Srikandi banyak mengikuti pertandingan di luar negeri. Personil Trio Srikandi yaitu Kusumawardhani (Sulawesi), Lilies Handayani (Surabaya), Nurfitriyana Saiman (Jakarta) dan Pelatih Donald Pandiangan (Sidikalang). Mereka adalah orang-orang yang berhasil mengharumkan nama Indonesia pada Olimpiade Seoul tahun 1988”.</p>
<p>Selasa 24 April 2018</p>	<p>Peneliti mulai pukul 09.00 – 15.00 WIB melanjutkan penelitian didalam Museum Olahraga Nasional.</p>
<p>Rabu 25 April 2018</p>	<p>Peneliti mulai kembali pukul 08.00 – 11.30 WIB melanjutkan penelitian pengambilan data dan melengkapi data. Kekurangan data yang ada di Museum Olahraga Nasional, peneliti menanyakan bagaimana untuk dapat melengkapi data yang di butuhkan, dan pihak Museum Olahraga Nasional mengarahkan untuk ke perpustakaan KONI sebagai data kepustaannya.</p> <p>Pada pukul 12.00 – 17.00 WIB peneliti meminta ijin untuk dating ke perpustakaan KONI yang berada di Gedung Direksi Gelora Bung Karno, Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta DKI Jakarta.</p> <p>Sampai disana peneliti langsung menuju keperpustakaan yang berada di lantai 5. Disitu peneliti menemukan beberapa data yang di butuhkan untuk melengkapi hasil penelitian.</p>

<p style="text-align: center;">Kamis 26 April 2018</p>	<p>Peneliti memulai penelitian pukul 08.30 WIB, peneliti mulai melengkapi data penelitian di Museum Olahraga Nasional. Dan melakukan beberapa pengamatan di sekitar museum. Pada saat hari itu adanya siswa yang melakukan latihan dengan didampingi dengan pelatihnya.</p> <p>Peneliti mencoba untuk melakukan tanya jawab kepada pelatih dan siswa tentang perkembangan panahan di Jabotabek seperti apa? “perkembangan mulai terlihat kembali pada tahun 2010 hingga sekarang, karena olahraga panahan sudah masuk ke ekstrakurikuler sekolah dan sudah hampir seluruh wilayah diluar Jakarta, walaupun masih pada sekolah swasta. Untuk lebih jelasnya dapat menemui pimpinan klub yaitu Devriza di daerah Depok.</p>
<p style="text-align: center;">Jumat 27 April 2018</p>	<p>Peneliti sebelumnya sudah membuat janji pada hari Jumat pukul 13.00 WIB kepada beliau untuk melakukan wawancara, dan beliau bersedia memberikan informasinya kepada peneliti di DSR Archery Club Depok Gor Kesang, Jl. Salam Perumnas Depok Utara, Beji, Kota Depok, Jakarta Barat,</p> <p>Beliau membantu peneliti memberikan informasi tentang perkembangan Olahraga Panahan hingga tahun 2018 ini. Beliau menjelaskan bahwa, “sempat terjadi naik turun pada prestasi olahraga panahan Indonesia, hingga pada tahun 2010 olahraga panahan mulai terlihat kembali dan grafik prestasi mulai naik hingga pada tahun 2018 perkembangan olahraga panahan terus berkembang, hingga masuk ke sekolah pada ekstrakurikulernya sehingga tidak ada batasan untuk semua orang dapat merasakan olahraga ini”.</p> <p>Beliau pun kemudian mengarahkan peneliti untuk menemui pengurus PB. PEREPANI. Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.</p>
<p style="text-align: center;">Sabtu 28 April 2018</p>	<p>Peneliti mulai berangkat pada pukul 07.00 WIB, karena peneliti belum mengetahui lokasi kantornya tersebut, pada webnya mengatapan kantornya berada di sekitar stadion, tetapi setelah sampai disana ternyata kantor telah pindah di Jalan Salak no 16A Guntur, Setiabudi, Jakarta Selatan. Kemudian peneliti langsung menuju ke lokasi. Dan sampai di lokasi pada pukul 12.30 WIB.</p> <p>Dan kantor pada saat itu harusnya tutup karena pada hari itu adalah hari sabtu. Tetapi Alhamdulillah masih ada staff pengurus yang datang untuk melakukan diskusi dengan orang lain.</p> <p>Saat itu beliau mengizinkan saya untuk masuk ke halaman depan kantor PB. PERPANI dan mulai menjelaskan</p>

maksud dan tujuan saya datang, dan beliau mengizinkan dan menerima dengan baik. Setelah saya datang saya mulai melakukan wawancara terhadap beliau.

1. Bagaimana sejarah perjalanan Panahan Indonesia?

“Sejarah Panahan Indonesia sebenarnya sudah dari dulu sebelum terbentuknya PORI, hanya saja saat itu Panahan masih dalam kategori olahraga menengah atas. Belum seluruh masyarakat Indonesia dapat menikmati olahraga Panahan tersebut.

Setelah karena setelah kemerdekaan Indonesia minat masyarakat terhadap olahraga Panahan meningkat akhirnya dibentuklah Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI) cabang olahraga Panahan masuk dalam kategori 12 cabang olahraga. Di tetapkan pada bulan Januari tahun 1946 di Surakarta.

Kepemimpinan yang di naungi oleh Sri Paku Alam VIII berkerja sama kepada para anggota untuk dapat memperkenalkan olahraga Panahan pada seluruh masyarakat Indonesia.

Panahan mulai melakukan demonstrasi dalam kejuaraan PON I tahun 1984 di Solo. Respon masyarakat terhadap olahraga Panahan cukup baik, walaupun olahraga ini tidak semenarik seperti olahraga lain yang memiliki kontak fisik dengan lawan. dalam hal ini Solo, Yogyakarta dan Kediri tidak pernah absen dalam mendapatkan medali. Solo dan Yogyakarta merupakan wilayah yang paling lama dalam mengenal olahraga Panahan”.

2. Bagaimana perkembangan panahan Indonesia?

“Perkembangan panahan terlihat saat setelah kemerdekaan Indonesia tahun 1946 setelahnya di bentuk PORI, Perkembangan mulai terus meningkat hingga saat pada atlet yang biasa disebut Robin Hoot Indonesia mulai melebarkan sayapnya dicabang olahraga Panahan. Beliau mulai menunjukkan bakatnya pada PON II ikut berpartisipasi dalam perlombaan PON. Robin Hoot yang memiliki nama Donald Pandiangan, pria kelahiran Sikidang, Sumut 12 Desember 1945 mulai menjadi pengaruh yang sangat besar dalam olahraga Panahan Indonesia.

Walaupun adanya keterlambatan menjadi seorang atlet tapi beliau terus belajar dan berlatih hingga dan membuktikan bahwa usia tidak dapat mempengaruhi semangat untuk mengharumkan nama Indonesia ke Luar Negeri. Prestasi-prestasi yang diraih Donald Pandiangan merupakan bukti kuat bahwa semangat

	<p>dan motivasi beliau dalam Panahan.</p> <p>Bukti prestasi Panahan Indonesia semakin terlihat setelah Donald berhasil menjuarai pada kejuaraan Asia tahun 1980 di Calcuta, India. Prestasi-prestasi itulah menjadikan perkembangan olahraga Panahan semakin terlihat oleh masyarakat Indonesia. Klub-klub yang akhirnya mulai bermunculan di beberapa wilayah menjadikan proses olahraga Panahan dapat di nikmati seluruh masyarakat dan seluruh kalangan.</p> <p>Setelah adanya Donald pada masanya dapat mengharumkan nama Indonesia, kemudian terbentuklah Trio Srikandi yang berhasil telah menambah bukti bahwa Indonesia mampu bersaing pada negara lain. Dengan keberhasilannya mendapatkan medali perak pada ajang olimpiade Seoul pada tahun 1988. Keberhasilan tersebut tidak menjadikan evaluasi untuk menjadi lebih baik lagi dalam pengorganisasian dan manajemennya, yang menjadikan hal itu malah tidak meningkat yang lebih baik, tetapi malah menjadi makin menurun”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bukti dokumentasi yang menceritakan perjalanan Prestasi atlet? “Tidak ada buku yang mencatat perjalanan beliau di masa kejayaannya. Sempat adanya terfikir untuk membuatnya, hingga ada pembicaraan serius untuk menyusun, tetapi hal itu masih pada rencana yang belum dapat terlaksana hingga pada sampai Donald Pandiangan menutup usia”. 4. Bagaimanan sistem penerapan dalam perubahan atau penambahan peraturan perlombaan? “Untuk sistem perubahan pada perlombaan, sosialisasi penjelasan dan kemudian adanya uji coba dalam setiap perlombaan. Sehingga kesulitan-kesulitan yang di alamami dapat di tampung dan di sampaikan pada forum besar”. 5. Prestasi apa saja yang pernah di dapat Indonesia? “Ditanya soal prestasi, Indonesia masih dapat bisa percaya diri untuk mendapatkan medali emas pada kejuaraan SEA Games. Tapi untuk kejuaraan yang laiannya di ranah yang lebih luas kami hanya mampu dapat memiliki target tapi terlalu berharap”. 6. Bisa di ceritakan bagaimana proses Trio Srikandi berhasil mendapatkan Medali Perak? “Trio Srikandi berlatih sangat keras, dari konsentrasi hingga fisik yang dilakukan demi kemajuan para atlet, Selama mereka berada di rumah dinas Sukabumi, Donald
--	--

pandiangannya memperjuangkan atletnya untuk mendapatkan peralatan yang dibutuhkan para atlet untuk lebih bisa fokus dalam latihannya. Tapi anggaran dari pemerintah juga belum dapat turun, sehingga dia perlu bersabar untuk hingga memperoleh peralatan untuk kepentingan atlet nasional. Minggu terakhir latihan seseorang yang mendonorkan alat-alat baru untuk para atlet, Pembukaan Olimpiade diadakan di Olympic Stadion perlombaan Panahan digelar di Hwarang Archery Field, awal perlombaan untuk Trio Srikandi ini mengikuti nomor tunggal, yang terdapat 62 peserta yang berkompetisi dan hanya 24 pemanah yang membuat poin tertinggi yang berhak lolos, Jumlah total poin yang dibuat Nurfitriyana, Lilies, Kusuma dalam *Preliminary ranking round* nomor individual bakal diperhitungkan ke dalam nomor beregu. Saat itu terdapat 15 negara yang ikut lomba beregu putri. Nurfitriyana Saiman Lantang sukses membuat 1258 poin, sehingga menempati rangking 12 *Preliminary ranking round* nomor Individual, Nurfitriyana berhak lolos kebabak berikutnya. Sedangkan Kusumawardhani berhasil lolos kebabak berikutnya setelah meraih 1239 poin, rangking yang diperoleh Kusumawardhani pada posisi 20. Dan Lilies Handayani hanya menempati posisi 30 dengan perolehan 1223 poin sehingga gagal masuk ke babak berikutnya. Jumlah poin 3720 dengan rincian (1258 + 1239 + 1223) poin tersebut merupakan poin yang diperoleh Nurfitriyana, Lilies, dan Kusuma dalam *Preliminary ranking round* membawa Indonesia menempati peringkat 5 kualifikasi nomor beregu. Dalam fase semifinal beregu, setiap pemanah diberikan kesempatan 40 kali menembak anak panah. Trio Srikandi Indonesia tampil bagus hingga mencapai total 975 poin sampai masuk pada rangking 4 dan berhasil lolos ke babak final. Dalam semifinal ini, tim kuat Chinese Taipei dan China tersingkir Tim Indonesia main tanpa beban di final Olimpiade 1988 yang berlangsung pada 1 Oktober. Dengan penuh percaya diri mereka mengumpulkan banyak poin. Trio Srikandi berhasil memperoleh total nilai 952 poin, menyamai jumlah poin Pemanah Amerika Serikat, mengalahkan jumlah poin Uni Soviet dan Britania Raya. Hanya Trio pemanah Korea Selatan yang mampu melampaui perolehan Indonesia.

	<p>Jumlah poin sama, Trio Pemanah Indonesia dengan Amerika Serikat diadukan kembali dalam sesi <i>Tie-Breaker</i>. 9 panah terakhir yang dilepaskan srikandi Indonesia mencapai 72 poin, sedangkan Amerika Serikat hanya 67 poin. Trio Srikandi Indonesia sukses menjadi <i>runner up</i>, mempersembahkan medali perak pertama untuk Indonesia.</p> <p>Sejarah medali perak Olimpiade Pertama Indonesia yang berhasil didapat oleh Trio Srikandi Indonesia dalam kelas Internasional. Keberhasilan yang menjadikan panutan tradisi medali Indonesia dalam ajang Olimpiade. Dalam hal keberhasilan mereka memiliki pendapat sendiri terhadap hasil yang mereka tuai”.</p>
Minggu 29 April 2018	Penelitian Selesai pada pengumpulan data.

Hari/ tanggal : Senin – Jumat, 23-27 April 2018
Waktu : 09.00 – 17.00 WIB
Tempat : Museum Olahraga Nasional
Jalan Raya Taman Mini Jakarta Timur

Hasil Wawancara

1. Bagaimana Museum Olahraga Nasional dibangun?

Jawab

Pembangunan fisik museum yang difasilitasi kementerian Pemuda dan Olahraga ini mulai dilakukan dan tepat pada HUT ke 14 taman mini Indonesia indah 20 april 1989, presiden soeharto meresmikan museum olahraga.

Lokasi Museum Olahraga Nasional berada di sebelah barat area parkir Theater Imax Keong Mas TMII, dan di depan ujung selatan Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal. Di sisi selatan terdapat lapangan Tennis TMII. Museum Olahraga Nasional memiliki luas bangunan 3000 m² terdiri dari 3 lantai, yang dibangun diatas lahan seluas 1,5 hektar. Bentuk bangunan Museum Olahraga Nasional dibuat menyerupai bola raksasa setinggi 17 meter di pusat bangunannya. Gagasan membangun Museum Olahraga muncul dari Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan di cetuskan kembali oleh Abdul Gofur pada 1986 dan kemudian menetapkan lokasi di Taman Mini Indonesia Indah.

Museum Olahraga Nasional, dicetuskan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX pada tahun 1980. Tokoh yang pernah menjabat sebagai ketua

KONI Pusat dikenal sebagai sosok yang sportif dan sangat peduli kepada dunia olahraga. Gagasan ini diwujudkan tujuh tahun kemudian, pada tahun 1987, pembangunan fisik Museum yang difasilitasi Kementerian Pemuda dan Olahraga mulai dilakukan.

Tepat ulang tahun HUT ke 14 Taman Mini Indonesia, pada tanggal 20 April 1989, Presiden Soeharto meresmikan Museum Olahraga. Diresmikan dengan nama “Museum Olahraga” namun sejak tahun 2007, nama terpatrit menjadi “Museum Olahraga Nasional” hingga sekarang ini.

2. Darimana sumber alat-alat Atlet ?

Jawab

Alat-alat yang disini sesuai yang ada pada petunjuk yang ada. Bahwa alat yang asli merupakan alat-alat hibah dari para atlet yang bersedia menghibahkan alatnya untuk dapat di simpan dan di publikasikan kepada masyarakat. Sebagai alat bersejarah yang berhasil mengharumkan nama Indonesia.

3. Apakah alat-alat yang ada disini seluruhnya asli?

Jawab

Seperti yang ada sudah lihat tidak seluruhnya alat-alat yang ada disini asli. Karena tidak semua atlet bersedia menghibahkan alatnya untuk museum. Tapi sebanyak 80% alat-alat olahraga dan atribut yang ada disini

seluruhnya asli hibahan dari para atlet yang alhamdulillah bersedia untuk di pameran di Museum.

4. Darimana sumber data Informasi prestasi atlet?

Jawab

Sumber-sumber informasi yang ada disini kami terima dari PB. Perpani Serta di verifikasi oleh para atlet.

5. Sejarah Panahan Indonesia di Museum Olahraga Nasional?

Jawab

Pihak museum hanya mendapatkan informasi dari kemenpora dan organisasi lain yang menaunginya, sehingga kami hanya mendapatkan informasi seputar prestasi yang di raihinya saja. Untuk sejarah Panahannya lebih baik kepada pihak Perpani ataupun Kemenpora yang lebih mengetahui sejarah tersebut.

6. Bagaimana Perkembangan Panahan di Museum Olahraga Nasional?

Jawab

Perkembangan yang sungguh luar biasa yang dimiliki Indonesia hingga memiliki tokoh atlet yang berhasil mengharumkan nama Indonesia di luar Negeri. Atlet senior Donald Pandiangan yang biasa di juluki Robin Hoot Indonesia. Yang benar-benar memiliki prestasi dan kemampuan yang luar biasa. Hingga dapat berhasil melatih Trio Srikandi dan berhasil menambah

kebanggaan Indonesia dalam meraih medali Perak pada Olimpiade Seoul tahun 1988.

Hari/ tanggal : Sabtu 28 April 2018

Waktu : 13.00 – 16.00 WIB

Tempat : Kantor PB. PERPANI

Jalan Salak no 16A Guntur, Setiabudi, Jakarta Selatan

Hasil Wawancara

1. Bagaimana sejarah Panahan Indonesia?

Jawab

Sejarah Panahan Indonesia sebenarnya sudah dari dulu sebelum terbentuknya PORI, hanya saja saat itu Panahan masih dalam kategori olahraga menengah atas. Belum seluruh masyarakat Indonesia dapat menikmati olahraga Panahan tersebut.

Setelah karena setelah kemerdekaan Indonesia minat masyarakat terhadap olahraga Panahan meningkat akhirnya dibentuklah Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI) cabang olahraga Panahan masuk dalam kategori 12 cabang olahraga. Di tetapkan pada bulan Januari tahun 1946 di Surakarta. Kepeminpinan yang di naungi oleh Sri Paku Alam VIII berkerja sama kepada para anggota untuk dapat memperkenalkan olahraga Panahan pada seluruh masyarakat Indonesia.

Panahan mulai melakukan demontrasi dalam kejuaraan PON I tahun 1984 di Solo. Respon masyarakat terhadap olahraga Panahan cukup baik, walaupun olahraga ini tidak semenarik seperti olahraga lain yang memiliki kontak fisik dengan lawan. dalam hal ini Solo, Yogyakarta dan Kediri tidak pernah absen dalam mendapatkan medali. Solo dan Yogyakarta merupakan wilayah yang paling lama dalam mengenal olahraga Panahan.

2. Seperti apa Perkembangan Panahan Indonesia?

Jawab

Perkembangan panahan terlihat saat setelah kemerdekaan Indonesia tahun 1946 setelahnya di bentuk PORI, Perkembangan mulai terus meningkat hingga saat pada atlet yang biasa disebut Robin Hoot Indonesia mulai melebarkan sayapnya dicabang olahraga Panahan. Beliau mulai menunjukkan bakatnya pada PON II ikut berpartisipasi dalam perlombaan PON. Robin Hoot yang memiliki nama Donald Pandiangan, pria kelahiran Sikidang, Sumut 12 Desember 1945 mulai menjadi pengaruh yang sangat besar dalam olahraga Panahan Indonesia.

Walaupun adanya keterlambatan menjadi seorang atlet tapi beliau terus belajar dan berlatih hingga dan membuktikan bahwa usia tidak dapat mempengaruhi semangat untuk mengharumkan nama Indonesia ke Luar Negeri. Prestasi-prestasi yang diraih Donald Pandiangan merupakan bukti kuat bahwa semangat dan motivasi beliau dalam Panahan.

Bukti prestasi Panahan Indonesia semakin terlihat setelah Donald berhasil menjuarai pada kejuaraan Asia tahun 1980 di Calcuta, India. Prestasi-prestasi itulah menjadikan perkembangan olahraga Panahan semakin terlihat oleh masyarakat Indonesia. Klub-klub yang akhirnya mulai bermunculan di beberapa wilayah menjadikan proses olahraga Panahan dapat di nikmati seluruh masyarakat dan seluruh kalangan.

Setelah adanya Donald pada masanya dapat mengharumkan nama Indonesia, kemudian terbentuklah Trio Srikandi yang berhasil telah menambah bukti bahwa Indonesia mampu bersaing pada negara lain. Dengan keberhasilannya mendapatkan medali perak pada ajang olimpiade Seoul pada tahun 1988. Keberhasilan tersebut tidak menjadikan evaluasi untuk menjadi lebih baik lagi dalam pengorganisasian dan manajemennya, yang menjadikan hal itu malah tidak meningkat yang lebih baik, tetapi malah menjadi makin menurun.

3. Bukti dokumentasi yang menceritakan perjalanan Prestasi atlet?

Jawab

Tidak ada buku yang mencatat perjalanan beliau di masa kejayaannya. Sempat adanya terfikir untuk membuatnya, hingga ada pembicaraan serius untuk menyusun, tetapi hal itu masih pada rencana yang belum dapat terlaksana hingga pada sampai Donald Pandiangan menutup usia.

4. Bagaimanan sistem penerapan dalam perubahan atau penambahan peraturan perlombaan?

Jawab

Untuk sistem perubahan pada perlombaan, sosialisasi penjelasan dan kemudian adanya uji coba dalam setiap perlombaan. Sehingga kesulitan-kesulitan yang di alamami dapat di tampung dan di sampaikan pada forum besar.

5. Prestasi apa saja yang pernah di dapat Indonesia?

Jawab

Ditanya soal prestasi, Indonesia masih dapat bisa percaya diri untuk mendapatkan medali emas pada kejuaraan SEA Games. Tapi untuk kejuaraan yang lainnya di ranah yang lebih luas kami hanya mampu dapat memiliki target tapi terlalu berharap.



Gambar 1 : Halaman depan Museum Olahraga Nasional



Gambar 2: Museum Olahraga Nasional



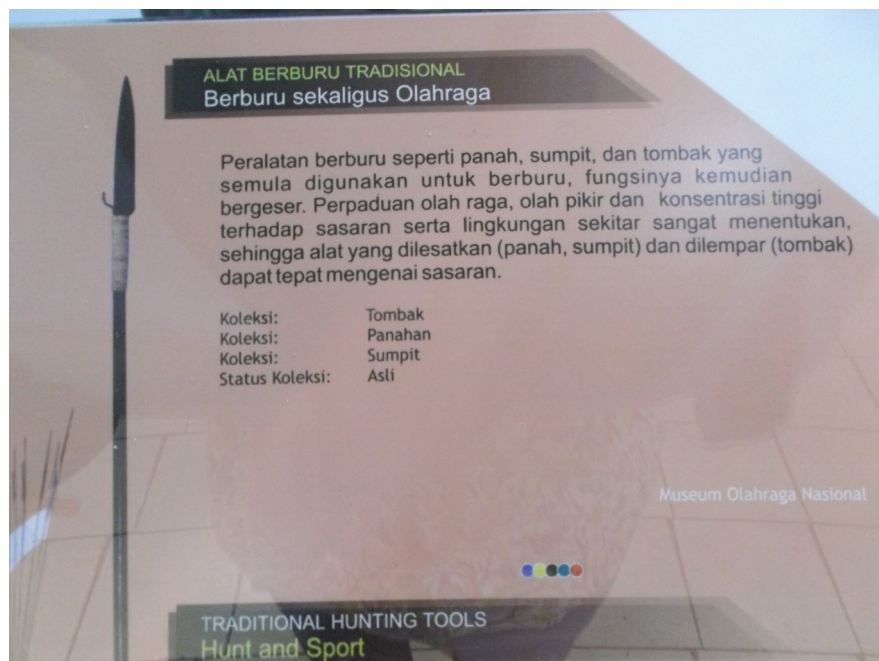
Gambar 3 : Patung atlet Zoraya Perucha (MON)



Gambar 4 : Yang terdapat di Lantai dasar Ruang pengantar (MON)



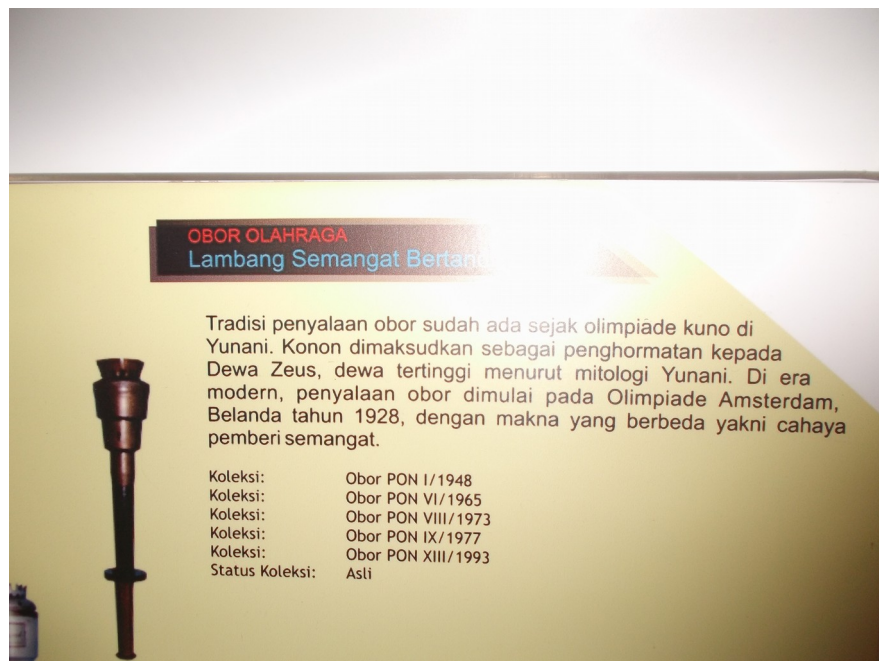
Gambar 5 : Alat Berburu (MON)



Gambar 6 : Artikel Alat berburu (MON)



Gambar 7 : Koleksi Piala (MON)



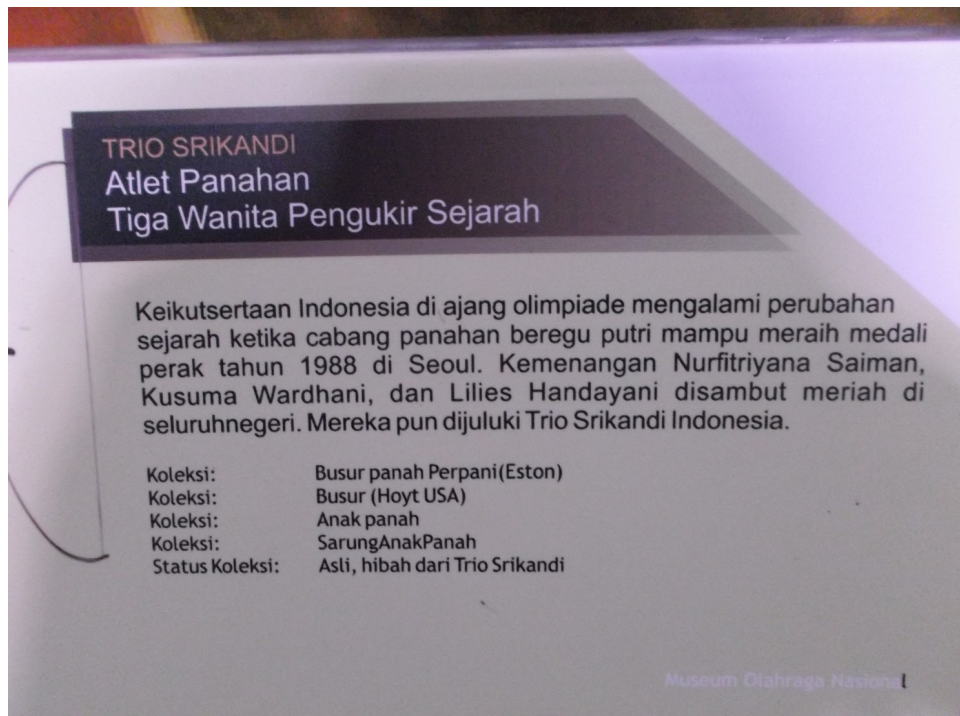
Gambar 8 : Lambang Obor (MON)



Gambar 9 : Busur Panah Trio Srikandi (MON)



Gambar 10 : Quiver (MON)



Gambar 11 : Biografi Trio Srikandi (MON)



Gambar 12 : Busur dan anak panah serta piala (MON)